



**TIGA PILAR KONSERVASI YANG TERDAPAT DALAM RPS
DAN LEMBAR KERJA MATA KULIAH KAIWA TINGKAT
TIGA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh:

Aditya Rafif Ardana

2302415007

**PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia
Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Semarang, 14 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.

NIP. 196110021986012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Mei 2020

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

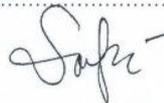
NIP. 198405022008121005



2. **Sekretaris**

Dr. Mohamad Syaefudin, S.Pd., M.Pd.

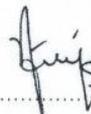
NIP. 197810072005011004



3. **Penguji I**

Yuyun Rosliyah, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19660809199303200



4. **Penguji II**

Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd.

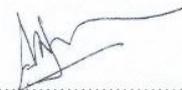
NIP. 198409092010121006



5. **Penguji III / Pembimbing**

Dr. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.

NIP. 196110021986012001



PERNYATAAN

Saya Aditya Rafif Ardana mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menyatakan bahwa yang tertulis dalam Skripsi saya dengan judul "**Tiga Pilar Konservasi yang terdapat dalam RPS dan Lembar Kerja pada Mata Kuliah Kaiwa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang**" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing Skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 2020

Peneliti



Aditya Rafif Ardana

NIM. 2302415007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. 富は一生の宝。知は万代の宝。

Harta adalah kekayaan seumur hidup. Ilmu adalah harta sepuluh ribu generasi.

2. 幸福は自分が作り出すもので自分の責任なのです。自分で努力すべきものだと思います。

Kebahagiaan adalah hal yang diciptakan dan diusahakan oleh diri sendiri, dan merupakan tanggung jawab diri sendiri.

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hikmah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, motivasi, dan dukungannya.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd., yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang berguna kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
8. Segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
9. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, kakak dan adik tingkat, serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Penulis

ABSTRAK

Ardana, Aditya Rafif. 2020. *Tiga Pilar Konservasi dalam RPS dan Lembar Kerja Mata Kuliah Kaiwa di Tingkat Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.

Kata kunci : Tiga Pilar Konservasi, RPS, *Kaiwa*

Tiga pilar konservasi adalah tiga dasar pokok pelaksanaan nilai-nilai konservasi di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai inti tujuh pilar konservasi. Tiga pilar konservasi tersebut yaitu, (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, sebagai salah satu program studi yang ada di UNNES, sudah selayaknya mendukung visi UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Untuk dapat mengetahui dukungan prodi dalam pelaksanaan pencaanangan tiga pilar konservasi UNNES, di antaranya dapat ditinjau dari cerminan rencana pelaksanaan semester atau RPS, yang di dalamnya terdapat tema materi indikatornya dan lembar kerja yang akan digunakan. Tema materi, indikator dan lembar kerja merupakan pedoman pengajar untuk melaksanakan perkuliahannya dalam satu semester. Pada program studi pendidikan bahasa Jepang, terdapat beberapa mata kuliah yang terintegrasi secara tematik sehingga tema yang ada dalam RPS merupakan tema berkelanjutan dari buku yang sama, di antaranya adalah mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga. Pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga terbagi menjadi *Kaiwa Chukyu Kohan* di semester lima dan *Kaiwa Enshu* di semester enam sehingga tema materi RPS semester enam merupakan tema materi kelanjutan dari semester lima. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tiga pilar konservasi yang terdapat pada RPS dan Lembar Kerja pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga.

Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari RPS dan Lembar Kerja *kaiwa* tingkat tiga tahun 2019/2020. Objek data berupa tema materi, indikator dalam RPS dan lembar kerja yang terdapat tiga pilar konservasi. Teknik pengumpulan yaitu teknik non tes karena mengambil dari dokumentasi RPS dan lembar kerja. Langkah penelitian yaitu, mengumpulkan data yang terdapat unsur tiga pilar konservasi pada tema materi, indikator dalam RPS dan lembar kerja, kemudian dianalisis dan diklasifikasi ke dalam tiga pilar konservasi.

Hasil penelitian ditemukan, pada pilar kesatu terdapat 7 dari 8 poin pilar nilai dan karakter yaitu (1) inspiratif, (2) humanis, (3) peduli, (4) inovatif, (5) sportif, (6) kreatif, dan (7) jujur; pilar kedua, ditemukan hanya 2 nilai dari 5 poin pilar Seni dan Budaya yaitu poin konservasi budaya religius dan konservasi budaya tradisional; dan pilar ketiga ditemukan 2 dari 4 poin pilar Sumber Daya Alam dan Lingkungan yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan pengurangan limbah.

RANGKUMAN

Ardana, Aditya Rafif. 2020. *Tiga Pilar Konservasi dalam RPS dan Lembar Kerja Mata Kuliah Kaiwa di Tingkat Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.

Kata kunci : Tiga Pilar Konservasi, RPS, Lembar Kerja, *Kaiwa*

1. Latar Belakang

Sejak mendeklarasikan diri menjadi Universitas Konservasi pada 12 Maret 2010, UNNES terus melakukan redefinisi hingga pada akhirnya disusun kristalisasi dari nilai-nilai konservasi yang terdiri atas tiga pilar, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Berdasarkan pedoman tersebut, seharusnya semua perkuliahan di UNNES mengimplementasikan ketiga pilar konservasi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung di antaranya dapat diimplementasikan dari tema yang berkaitan dengan konservasi yang dituliskan pada Rencana Pembelajaran Semester atau RPS dan lembar kerja.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, sebagai salah satu program studi yang ada di UNNES, sudah selayaknya mendukung visi UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Untuk dapat mengetahui dukungan prodi dalam pelaksanaan pencanangan tiga pilar konservasi UNNES, di antaranya dapat ditinjau dari cerminan rencana pelaksanaan semester atau RPS, yang di dalamnya terdapat tema materi dan indikator serta lembar kerja yang akan digunakan. Tema materi, indikator yang terdapat pada RPS yang didukung

dengan lembar kerja yang telah disiapkan merupakan pedoman pengajar untuk melaksanakan perkuliahannya dalam satu semester. Pada program studi pendidikan bahasa Jepang, terdapat beberapa mata kuliah yang terintegrasi secara tematik sehingga tema yang ada dalam RPS merupakan tema berkelanjutan dari buku yang sama, di antaranya adalah mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga. Pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga terbagi menjadi dua yaitu *Kaiwa Chukyu Kohan* di semester lima dan *Kaiwa Enshu* di semester enam sehingga tema materi RPS semester enam merupakan tema materi kelanjutan dari semester lima.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu dosen pengampu mata kuliah *kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshu*, kedua mata kuliah *kaiwa* ini sedikit berbeda dengan mata kuliah tematik lainnya, seperti mata kuliah *bunpo*, *dokkai* dan *sakubun*, karena selain menggunakan tema materi dari buku ajar yang sama dengan mata kuliah lainnya, tetapi pada saat pelaksanaan pembelajarannya menggunakan juga lembar kerja berdasarkan tema dan indikator yang tertulis pada RPS. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “tiga pilar konservasi dalam RPS dan lembar kerja pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga program studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang”.

2. Landasan Teori

2.1 Konservasi

Dalam pendidikan lingkungan hidup Universitas Negeri Semarang (2010: 47), konservasi berasal dari bahasa Inggris "*conservation*" secara genealogis bersumber dari kata "*con*" (together) dan "*servare*" (*to keep, to save*) yang berarti

sebagai upaya memelihara milik kita (*to keep, to save what we have*) dan menggunakan milik tersebut dengan bijak (*wise use*). Dalam konteks lingkungan, konservasi merupakan kegiatan untuk melestarikan dan melindungi sumberdaya alam. Namun makna konservasi terus berkembang, sehingga konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan sebagai alokasi sumberdaya alam antar waktu yang optimal secara sosial.

2.2 Tiga Pilar Konservasi

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 (tujuh) pilar utama universitas konservasi. Kemudian, pada tahun 2017 UNNES mengelompokkan kembali pilar-pilar tersebut menjadi tiga pilar utama yaitu, (1) konservasi nilai dan karakter, (2) konservasi seni dan budaya, (3) konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Pada dasarnya, tiga pilar konservasi adalah tiga dasar pokok pelaksanaan nilai-nilai konservasi di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang memuat nilai-nilai inti dari tujuh pilar konservasi. Masing-masing pilar tersebut terdiri dari beberapa poin, yaitu: Pilar pertama, konservasi nilai dan karakter terdiri dari delapan poin yakni, (1) inspiratif, (2) humanis, (3) peduli, (4) inovatif, (5) kreatif, (6) sportif, (7) jujur, dan (8) adil. Pilar kedua, konservasi seni dan budaya terdiri dari lima poin yakni, (1) konservasi seni, (2) konservasi budaya religius, (3) konservasi budaya tradisional, (4) konservasi bahasa daerah, dan (5) konservasi olahraga tradisional. Pilar ketiga, konservasi sumber daya alam dan lingkungan

terdiri dari empat poin, yakni, (1) konservasi keanekaragaman hayati, (2) arsitektur hijau dan sistem transportasi internal, (3) pengurangan limbah, dan (4) pemanfaatan energi bersih.

2.3 Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen yang berisi rencana dan capaian pembelajaran untuk setiap pertemuan selama satu semester. Ditinjau dari kelengkapan isinya, RPS yang digunakan di Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Menristekdikti dalam Permenristekdikti no. 44 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

2.4 Lembar Kerja atau *Worksheet*

Lembar kerja adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk membantu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif. Lembar kerja juga dapat menjadi penghubung antara guru dan siswa, karena akan berbeda sekali pembelajaran dengan ceramah saja dan dengan yang menggunakan Lembar kerja. Jadi, sebuah Lembar kerja harus dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

2.5 *Kaiwa* atau berbicara

Berbicara dalam bahasa Jepang disebut Hanasu 話す. Houjou (1984) mendefinisikan bahwa berbicara adalah komunikasi antara manusia dan manusia untuk menyampaikan niat mereka satu sama lain baik berupa satu orang ke orang lain, satu orang ke banyak orang atau sebaliknya. Sedangkan Kaiwa 会話 menurut Matsuura (1994) adalah "percakapan". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaiwa adalah percakapan dengan memperhatikan faktor-faktor linguistik antar individu maupun kelompok.

2.6 Mata Kuliah *Kaiwa* di Tingkat Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES

Mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga terdiri dari *Kaiwa Chukyuu Kohan* pada semester lima, dan *Kaiwa Enshu* pada semester enam yang masing-masingnya memiliki 2 SKS. Target pembelajaran dalam RPS mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga ini adalah setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa dan pemahaman budaya Jepang setara JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N3. Mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga bersifat tematik yang berarti materi mata kuliah *kaiwa* terintegrasi dengan materi mata kuliah lain yaitu *bunpo*, *dokkai*, dan *sakubun*. Mata kuliah *kaiwa* berbeda dengan mata kuliah lain karena berfokus pada mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menggunakan materi yang telah dielajari pada mata kuliah lain seperti pola kalimat pada mata kuliah *bunpo* dan kosakata pada mata kuliah *dokkai*.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan karena dideskripsikan fakta-fakta dan keadaan yang tampak dalam mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Tiga Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang secara objektif dan apa adanya. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dianalisis bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tema materi, indikator dan lembar kerja pada RPS yang digunakan pada mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga, yaitu mata kuliah *Kaiwa Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Enshu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Sumber data penelitian adalah Rencana Pembelajaran Semester atau RPS *kaiwa* di tingkat tiga yaitu *kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshu* tahun 2019/2020 dan Lembar Kerja atau *worksheet* yang digunakan dalam mata kuliah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes karena datanya diambil dari dokumentasi RPS dan lembar kerja. Dari dokumen RPS dan lembar kerja kemudia dicatat ke dalam kartu data. Teknik catat dalam penelitian ini merupakan teknik untuk mengumpulkan tema materi,

indikator yang terdapat pada RPS dan lembar kerja *Kaiwa* di tingkat tiga tahun 2019/2020 yang mengandung tiga pilar konservasi. Untuk mempermudah mengklasifikasikan jenis tiga pilar konservasi, digunakan pedoman analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), ada tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu (1) reduksi data. Pada tahap ini, peneliti akan mengerucutkan data sehingga data akan lebih terarah kepada permasalahan yang sedang diteliti dan mempermudah mengambil kesimpulan. (2) penyajian data. Pada tahap ini, data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan kondisi data. (3) penarikan kesimpulan. Tahap akhir setelah data dikelompokkan dan dianalisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang mengandung tiga pilar konservasi
2. Menganalisis data dengan mengelompokkan/mengklasifikasi sesuai tiga pilar konservasi
3. Menyimpulkan hasil analisis dari tema, indikator dan lembar kerja yang mengandung nilai tiga pilar konservasi

4. Hasil Penelitian

Poin pertama pada pilar pertama yaitu nilai inspiratif ditemukan enam data, dua data dari RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan*, satu data dari RPS *Kaiwa Enshu*, dua data dari lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan satu data dari lembar kerja *Kaiwa Enshuu*. Nilai inspiratif itu sendiri berarti sikap atau perilaku yang dapat menularkan semangat positif kepada orang lain.

Poin kedua pada pilar pertama yaitu nilai humanis terdapat pada semua pertemuan RPS *kaiwa* tingkat tiga, enam lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan dua lembar kerja *Kaiwa Enshu*. Secara umum nilai humanis bermakna, sebuah prinsip atau perilaku yang menghormati dan memanusiakan manusia dalam pergaulan sehari-hari. Meskipun tema setiap pertemuan berbeda-beda, kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antar manusia dan di dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diminta untuk bersikap saling menghargai.

Poin ketiga pada pilar pertama yaitu nilai peduli ditemukan pada satu data di RPS *Kaiwa Enshu*, dua lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan dua lembar kerja *Kaiwa Enshu*. Peduli adalah perilaku untuk bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar, serta sebuah sikap untuk mau melibatkan diri dalam persoalan yang muncul di lingkungan sekitar. Tema ini membahas hubungan antar manusia di lingkungan kerja sehingga sikap peduli sangat penting dalam menciptakan keterlibatan.

Poin keempat pada pilar pertama yaitu nilai inovatif ditemukan pada satu data di RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan* dan satu lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*. Kedua materi yang diangkat dalam kedua sumber data ini sejalan dengan nilai

inovatif yang merupakan cara berpikir maupun perilaku menggagaskan ide, konsep, kebijakan, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru.

Poin kelima pada pilar pertama konservasi yaitu nilai kreatif ditemukan pada dua data di RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan tiga data pada lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*. Salah satu pertemuan mengangkat tema tentang perumpamaan, sedangkan pertemuan lainnya mengangkat tema untuk mendemonstrasikan pembuatan makanan Indonesia. Sikap kreatif adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman. Pada pertemuan ini kreativitas mahasiswa akan diuji pada saat membuat perumpamaan, dan juga pada saat kegiatan demonstrasi memasak dengan fasilitas yang serba terbatas.

Poin keenam pada pilar pertama yaitu nilai sportif ditemukan pada satu data di RPS *Kaiwa Enshu* dan satu lembar kerja *Kaiwa Enshuu* yang bertemakan lingkungan. Indikator pada pertemuan ini yakni mahasiswa mampu berdebat mengenai permasalahan lingkungan. Pada kegiatan debat, mahasiswa diharapkan dapat memiliki sikap sportif yaitu sikap kesatria dan jujur mau mengakui kesalahan dan kekurangan diri, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan orang lain.

Poin ketujuh pada pilar pertama yaitu jujur ditemukan pada satu data di RPS *Kaiwa Enshu*, satu lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan satu lembar kerja *Kaiwa Enshu*. Meskipun materi yang diangkat pada data tersebut berbeda-

beda, semuanya menggambarkan sifat jujur yaitu sikap dan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya.

Poin kedua pada pilar kedua yaitu konservasi budaya religius ditemukan pada satu lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*. Konservasi budaya religius adalah suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai religius dari kehidupan sehari-hari. Yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dan saling toleransi dengan penganut agama lain.

Poin ketiga pada pilar kedua yaitu konservasi budaya tradisional ditemukan pada tiga data di RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan*, tiga data di RPS *Kaiwa Enshu*, empat data di lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan empat data di lembar kerja *Kaiwa Enshuu*. Tema yang diangkat pada kesemua data tersebut beragam, namun kesemuanya menggambarkan bentuk konservasi budaya tradisional yaitu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai dan warisan budaya tradisional dari suatu masyarakat.

Poin pertama dari pilar ketiga yaitu konservasi keanekaragaman hayati ditemukan pada satu data di RPS *Kaiwa Enshu* yang mengangkat tema mengenai lingkungan. Tema ini selaras dengan poin konservasi keanekaragaman hayati yang merupakan suatu usaha untuk melindungi, menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati tersebut.

Poin ketiga dari pilar ketiga yaitu pengurangan limbah ditemukan pada satu lembar kerja *Kaiwa Enshuu*. Pengurangan limbah yaitu sebuah upaya untuk sebisa mungkin memangkas kebutuhan akan sumber daya yang tidak diperlukan. Contoh upaya pengurangan limbah antara lain adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur Tiga Pilar Konservasi pada RPS dan lembar kerja atau *worksheet* mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat unsur tiga pilar konservasi pada RPS dan lembar kerja pada dalam mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.
2. Poin humanis dalam RPS, di pilar pertama ditemukan dalam semua tema pertemuan mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga, dan beberapa pada lembar kerja. Sedangkan poin adil di pilar pertama tidak ditemukan pada satupun tema RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.
3. Pada RPS, hanya ditemukan poin kedua dan ketiga yaitu konservasi budaya religius dan konservasi budaya tradisional di pilar kedua pada beberapa tema pertemuan dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga, sedangkan ketiga poin pilar kedua lainnya tidak ditemukan satupun pada tema pertemuan maupun lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.
4. Pada RPS, hanya ditemukan poin pertama dan ketiga di pilar ketiga yaitu Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengurangan Limbah pada beberapa

tema pertemuan dan lembar kerja mata kuliah *Kaiwa Enshu* dan tidak pada mata kuliah *Kaiwa Chukyuu Kohan*. Sedangkan kedua poin lainnya tidak ditemukan satupun dalam tema pertemuan maupun lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

まとめ

アディティア.ラフィフ.アルダナ

1. 問題の背景

2010年3月12日において「保全大学」と宣言して以来、スマラン国立大学は最終的に保全価値の結晶化がまとめられるまで再定義を続けてきた。ついに、(1) 価値と人格、(2) 芸術と文化、と (3) 天然資源と環境、という「保全の三つの柱石」がまとめられた。その要綱に基づき、スマラン国立大学での講義は全て、直接のおよぶ間接的にそれを実施する必要がある。間接的にそれらの一部は、Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (学期学習計画、略すと RPS) で記述された保全に関連するテーマとワークシートから実装できる。

外国語と外国文学学科、日本語教育プログラムは、スマラン国立大学にある学習プログラムの一つとして、その保全の三つの柱石に含まれる保全を中心にする大学になるというビジョンをサポートする必要がある。学習プログラムのサポートを知るためには、一つの方法は重要なテーマと指標を含む学期学習計画または RPS と使用されるワークシートから見る事が出来る。RPS のテーマと指標とワークシートは、一学期に講義を行うための教育ガイドラインである。日本語教育プログラムには、RPS のテーマが同じ本の継続中のテーマであるようにテーマ別に統合されたいくつかの科目があり、その中には三年生の会話授業がある。三年生の会話授業は、5学期にある「会話中級後半」と6学期にある「会話演習」である。

会話中級後半と会話演習の講師とのインタビューに基づき、この2つのコースは文法や読解や作文などの他のテーマ別のコースとは多少異なると言われる。何故なら、ほかの授業で同じ教科書を使用されるほかに、クラスで RPS に書いてあるテーマと指標に基づいたワークシートも使用されるからである。そういう訳で、筆者は「スマラン国立大学日本語教育プログラムの三年生の会話授業の RPS とワークシートに含まれるテーマと指標の保全の三つの柱石を研究することにした。

2. 基礎的な理論

2.1. 保全

スマラン国立大学の *Pendidikan lingkungan hidup* (2010: 47)によると、*Konservasi* (日本語: 保全) は英語の「*conservation*」の単語から派生し、語源は「*con*」 (*together*) と「*servare*」 (*to keep, to save*) であり、意味は「我々のものを保ちつづける努力」 (*to keep, to save what we have*) と「賢明に使う努力」 (*wise use*) という意味がある。自然環境の文脈では、保全は天然資源を保全および保護する活動である。しかし、保全の意味は増大し続けているため、保全は、「社会的に最適な時期の間の天然資源の割り当てとしての人生の価値を維持または保護する取り組み」として解釈することも出来る。

2.2. 保全の三つの柱石

2012年、学長の規制により、スマラン国立大学は、保全に基づくキャンパス管理が保全大学の七つの主要な柱石を通じて実現したと述べた。その後、

2017年にスマラン国立大学はそれらの柱石を三つの主要な柱石に再編成した。それは(1)価値と人格、(2)芸術と文化、(3)天然資源と環境である。

基本的に、保全の三つの柱石は、保全の七つの柱石のコアバリューを含むスマラン国立大学環境における保全値の実装の三つの基本原則である。各柱石はいくつかのポイントで構成されている。それは:第一の柱石、「価値と人格」は8つのポイントに構成され、(1) 鼓舞、(2)ヒューマニスト、(3) 気配り、(4) 革新的、(5) 創造的、(6) 潔い、(7) 正直、(8) 公平である。第二の柱石、「芸術と文化」は5つのポイントに構成され、(1) 芸術の保全、(2) 信仰的な文化の保全、(3) 伝統的な文化の保全、(4) 地元語の保全、(5) 伝統的なスポーツの保全である。第三の柱石、「天然資源と環境」は4つのポイントに構成され、(1) 生物多様性の保全、(2) 緑の建築と内部交通システム、(3) 廃棄物削減、(4) グリーンエネルギー利用である。

2.3. 学期学習計画

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (日本語:学期学習計画)は一学期の各クラスの計画と学習成果を含む講師が作成した学習計画である。その内容の完全性に関して、スマラン国立大学で使用されている RPS はすでに研究技術省によって設定された基準 (Permenristekdikti no. 44 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi) を満たしている。

2.4. ワークシート

ワークシートは、学習過程における生徒の活動を奨励し、生徒が学習活動で積極的に参加するように、教室での学習活動をより効果的にするために使用される学習媒体である。講義のみによる学習とワークシートを使用した学習は大きく異なるため、ワークシートは教師と生徒の間のリンクにもなる。したがって、ワークシートは、学習への参加における生徒の興味と好奇心を高め、教師と生徒の間で相互作用が生じるようにする必要がある。

2.5. 会話

Berbicara は日本語で「話す」と呼ばれる。ほうじょう(1984)によると、話すことは、人間と人間の間を意思を互いに伝えるためのコミュニケーションであると定義している。一方、まつうら(1994)によると会話は話し合うことである。この理解に基づいて、「会話」は個人とグループの間の言語的要素に注意を向けることによって会話であると結論付けることができる。

2.6. スマラン国立大学日本語教育プログラムにおける三年生の会話授業

三年生の会話授業は五学期の「会話中級後半」と六学期の「会話演習」で構成され、それぞれに二単位がある。この三年生の会話授業 RPS で学習する対象は、講義を受講した後、JLPT(日本語能力試験)N3 と同等の日本語および文化的理解で口頭でコミュニケーションできることが期待される。三年生の会話授業はテーマ別である。つまり、会話コースは他の科目、文法や読解や作文と統合されている。会話コースは他のコースとは異なり、文法コースの文型や読解

コースの語彙など、他の科目で学習した教材を使用する能力の育成に重点を置いている。

3. 研究の方法

3.1 研究アプローチ

本研究は、記述的定性的研究手法を使用している。記述的アプローチが使用されているのは、スマラン国立大学の保全の三つの柱石に含まれている価値に関して、三年生の会話授業に現れる事実と状況を客観的かつそのまま説明するためである。分析されたデータは数値の形式ではなく、統計的手法を使用して処理する必要がないため、本研究は定性的である。

3.2 データとデータソース

本研究のデータは、スマラン国立大学言語芸術学部日本語教育プログラムでの三年生の会話授業(会話中級後半と会話演習)で使用される RPS のテーマと指標とワークシートである。研究データソースは三年生の会話授業(会話中級後半と会話演習)の2019年／2020年の RPS または学期学習計画とワークシートである。

3.3 データ収集法

本研究で使用されているデータ収集手法は、RPS とワークシートから収集されるに加え非テスト手法と言われ、つまりデータカードシート機器を使用したメモ取り手法である。本研究のメモ取り手法は保全の三つの柱石を含む2019年

／2020年の三年生の会話授業の RPS で書かれたテーマと指標とワークシートを収集し、データカードに挿入する手法である。3種類の保全の柱石を分類しやすくするために、データ分析ガイドラインが使用される。

3.4 データ分析法

Miles and Huberman (1992)によると、質的データ分析には3つの段階がある。それは:(1)データ削減。この段階で、研究者はデータを調査し、調査中の問題により近いデータを導き、結論を出しやすくする。(2)データの提示。この段階で、削減されたデータはデータの状態を説明するナラティブテキストの形式で提示される。(3)結論を出す。データをグループ化して分析した後の最終段階は結論を出すことである。結論は、調査中の問題に答えることができる最終結果である。

3.5 研究の手順

本研究は、次の手順で実行される。

- 1.データの収集
- 2.データ分析をする
- 3.データカードに分析結果を書き留める
- 4.分析結果の結論を出す

4. 研究の結果

「価値と人格」の柱石の第一のポイントは「鼓舞」というポイントで6つの項目が見つかり、二つのデータは会話中級後半と一つのデータは会話演習の RPS で見つかり、会話中級後半のワークシートで2つのデータ、会話演習のワークシートで1つのデータが見つかった。鼓舞というのは、他の人に前向きな精神を伝えることが出来る態度または行動である。

「価値と人格」の柱石の第二のポイントは「ヒューマニスト」というポイントでこのデータは会話中級後半と会話演習のすべての RPS で見つかり、会話中級後半の6つのワークシートと会話演習の2つのワークシートである。一般的に、ヒューマニストとは、日常的な関係において人々を尊重し、人間化する原則または行動を意味する。それぞれの講義のテーマは異なるが、学習活動は人と人との相互作用であり、これらの活動では、学生はお互いに尊重するよう求められる。

「価値と人格」の柱石の第三のポイントは「気配り」というポイントで1つの項目が見つかり、会話中級後半の2つのワークシートと会話演習の2つのワークシートで見つかった。気配りとは、状況について積極的な行動で周囲の環境で発生する問題に自分を巻き込みたいという姿勢である。このテーマは、作業環境における人間関係について論じるのに加え、気配りのある態度が関与を生み出す上で非常に重要である。

「価値と人格」の柱石の第四のポイントは「革新的」というポイントで会話中級後半の RPS で1つのデータと会話中級後半のワークシートで1つのデータが見つかった。2つのデータソースで提起された2つの項目は、「革新的」という

価値観と一致している。革新的の価値観は、アイデア、概念、ポリシー、または新しい何かを生み出す考え方と行動の方法である。

「価値と人格」の柱石の第五のポイントは「創造的」というポイントで会話中級後半の RPS で2つのデータが見つかり、会話中級後半のワークシートで 3 つのデータが見つかった。講義の一回は「たとえる」のテーマを取り上げ、他の講義は「インドネシア料理の調理デモ」のテーマを取り上げた。創造的態度とは、データ、情報、または知識や経験に基づいて、何か新しいものを作成する能力である。この講義では、たとえ話を作るときおよび限られた道具で料理のデモンストレーションを行うときに、生徒の創造性が試される。

「価値と人格」の柱石の第六のポイントは「潔い」というポイントで環境をテーマとした会話演習の 1 つの RPS と会話演習の 1 つのワークシートで見つかった。この講義の指標は、学生が環境問題について討論できることである。討論活動のとき、学生は騎士で正直な態度であるスポーツマンのような態度を持ち、間違いや自己の欠如を認め、敬意と尊重を持ち、他者の利点を認めることが望まれる。

「価値と人格」の柱石の第七のポイントは「正直」というポイントで、会話演習の 1 つの RPS と会話中級後半の 1 つのワークシートと会話演習の 1 つのワークシートで見つかった。データにある講義の内容が違おうとしても、全ては正直さ、ありのままに何かを述べる人の態度と性質を示している。

「芸術と文化」の柱石の第二のポイントは「信仰的な文化の保全」というポイントで、1つのワークシート「会話中級後半」にある。信仰的な文化の保全は、日常生活からの信仰的価値の喪失を抑制または防止するための試みである。つまり、信仰の教えに忠実であり、他の宗教の信者と調和して相互寛容に生きる態度と行動である。

「芸術と文化」の柱石の第三のポイントは「伝統的な文化の保全」というポイントで会話中級後半の RPS で3つのデータが見つかり、会話演習の RPS で3つのデータが見つかった。会話中級後半のワークシートで4つのデータが見つかり、会話演習のワークシートで4つのデータが見つかった。全回の講義で取り上げられたテーマはさまざまであるが、すべてが伝統的な文化保護の形態を示し、それは人民の伝統的な価値観と文化遺産の喪失を遅らせるか防ぐための取り組みである。

「天然資源と環境の保全」の柱石の第一のポイントは「生物多様性の保全」というポイントで自然環境というテーマに一つのデータが見つかった。このテーマは、生物多様性の絶滅を防止することを目的とする生物多様性を保護、保存、研究、利用するための取り組みである生物多様性保全ポイントに沿ったものである。

「天然資源と環境の保全」の柱石の第三のポイントは「廃棄物削減」というポイントで会話演習のワークシートで1つのデータが見つかった。廃棄物の削

減は、不要なリソースの必要性を減らすための取り組みである。廃棄物削減の取り組みの例は、紙の使用量を削減するというポリシーが含まれる。

5. 結論

三年生の会話授業の学期学習計画(RPS)とワークシートの研究結果に基づき、次のように結論付けることが出来る。

1. 三年生の会話授業には、RPS とワークシートで保全の三つの柱石の要素が見つかった。
2. 「価値と人格」の柱石の「ヒューマニスト」というポイントは三年生の会話授業のすべての RPS といくつかのワークシートにある。一方、「公平」というポイントは RPS とワークシートのいずれにも見つからなかった。
3. 「芸術と文化」の柱石の RPS で見つかったのは「信仰的な文化の保全」と「伝統的な文化の保全」というポイントだけであり、会話中級後半と会話演習のほんのいくつかのテーマとワークシートでしか見つからない。一方、他のポイントはテーマやワークシートのいずれにも見つからなかった。
4. 「天然資源と環境」の柱石で見つかったのは「生物多様性の保全」と「廃棄物削減」というポイントだけであり、会話演習のほんのいくつかのテーマとワークシートでしか見つからなく、会話中級後半では全然見つからなかった。一方、他の2つのポイントはテーマやワークシートのいずれにも見つからなかった。

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
RANGKUMAN	ix
まとめ.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah/ Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2.1 Pengertian Konservasi.....	15
2.2.2 Tiga Pilar Konservasi.....	16
2.2.3 Pengertian RPS	24
2.2.5 Pengertian <i>Kaiwa</i>	29
3. Mata Kuliah <i>Kaiwa</i> di tingkat tiga.....	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.4	Teknik Analisis Data.....	39
3.5	Langkah-Langkah Penelitian	41
BAB IV		42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Klasifikasi Tema Berdasarkan Poin-Poin Nilai Konservasi pada Tema, Indikator RPS dan lembar kerja mata kuliah <i>Kaiwa</i> di Tingkat Tiga.....	42
4.2	Pembahasan Tiga Pilar Konservasi pada Tema dan Indikator RPS, dan Lembar Kerja <i>Kaiwa</i> Tingkat Tiga.....	62
4.2.1	Pilar Pertama Konservasi Nilai dan Karakter	62
4.2.2	Pilar Kedua Konservasi Seni dan Budaya.....	91
4.2.3	Pilar Ketiga Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	100
BAB V		103
SIMPULAN DAN SARAN.....		103
5.1	Simpulan	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		106
会話中級後半 ワークシート 第1課「たとえる」		120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai umat manusia, kita wajib menjaga dan melestarikan alam demi keberlangsungan hidup umat manusia dan beragam spesies makhluk hidup lain di muka bumi. Manusia memegang peranan penting mengingat perannya sebagai khalifah di muka bumi. Namun begitu, hingga saat ini, manusia juga telah menyumbang atas berbagai kerusakan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.

Permasalahan lingkungan timbul, pada dasarnya disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam yang kurang bijaksana, kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi maju, dampak negatif yang sering muncul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif, dan benturan tata ruang. Ketiadaan keseimbangan antara antroposentris dan ekosentris mengakibatkan munculnya konservasi (MIPL, 2010; Antariksa, 2009).

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan (Reif, 1993). Dalam pengertian yang lain, Randall (1982) mengidentifikasikan konservasi sebagai alokasi sumberdaya alam antar waktu (lintas generasi) yang optimal secara sosial. Konservasi biasanya merujuk pada kegiatan penyelamatan sumber daya alam, akan tetapi sekarang ini istilah

konservasi banyak digunakan juga untuk penyelamatan nilai dan budaya baik yang perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya.

Pada tanggal 12 Maret 2010, UNNES mendeklarasikan diri menjadi Universitas Konservasi (<http://konservasi.unnes.ac.id/badan-konservasi-unnes/>). Sebagai Universitas Konservasi, UNNES bertekad untuk menerapkan prinsip-prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan ramah lingkungan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam prakteknya, UNNES juga harus bisa memastikan implementasi nilai-nilai konservasinya berjalan dengan baik terutama dalam kegiatan perkuliahan di dalamnya. Tidak hanya lingkungan, konservasi yang dilakukan merupakan upaya komprehensif dan holistik. Seni dan budaya bahkan sampai nilai dan karakter menjadi bagian yang disasar dalam menjalankan konservasi di UNNES.

Dalam menapaki tangga konservasi, UNNES terus melakukan redefinisi dan mengembangkan konservasi agar sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Hingga pada akhirnya UNNES membuat kristalisasi konservasi terdiri atas tiga pilar, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Pilar nilai dan karakter bermuara pada pembentukan kampus berperadaban unggul. Pilar seni dan budaya bermuara pada kampus berbudaya luhur. Selanjutnya, pilar sumber daya alam dan lingkungan bermuara pada membentuk kampus hijau mandiri. (Rochman, 2017).

Ketiga pilar, dalam prakteknya, UNNES harus bisa memastikan implementasi nilai-nilai konservasinya berjalan dengan baik terutama dalam kegiatan perkuliahan di dalamnya. Tidak hanya lingkungan, konservasi yang dilakukan merupakan upaya komprehensif dan holistik. Seni dan budaya bahkan sampai nilai dan karakter menjadi bagian yang disasar dalam menjalankan konservasi di UNNES. Berdasarkan pedoman tersebut, seharusnya semua perkuliahan di UNNES mengimplementasikan ketiga pilar konservasi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung di antaranya dapat diimplementasikan dari tema yang berkaitan dengan konservasi yang dituliskan pada Rencana Pembelajaran Semester atau RPS. RPS merupakan dasar perencanaan yang mencantumkan tema materi sebagai dasar acuan / pedoman pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam satu semesternya.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, sebagai salah satu program studi yang ada di UNNES, sudah selayaknya mendukung visi UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Untuk dapat mengetahui dukungan prodi dalam pelaksanaan penganangan tiga pilar konservasi UNNES, di antaranya dapat ditinjau dari cerminan rencana pelaksanaan semesternya atau RPS, yang di dalamnya terdapat tema materi, indikator dan lembar kerja yang direncanakan dalam pembelajarannya. Tema materi, indikator dan lembar kerja yang direncanakan dalam RPS merupakan pedoman pengajar untuk melaksanakan perkuliahannya dalam satu semester. Pada program studi pendidikan bahasa Jepang, terdapat beberapa mata kuliah yang terintegrasi secara tematik sehingga tema yang ada dalam RPSnya merupakan tema berkelanjutan dari buku yang sama.

Mata kuliah tersebut diantaranya adalah mata kuliah di tingkat tiga, yakni mata kuliah *bunpo*, *dokkai*, *kaiwa* dan *sakubun*.

Salah satu mata kuliah di tingkat tiga yang bertemakan tematik adalah mata kuliah *kaiwa*. *Kaiwa* di tingkat tiga terbagi dua yaitu *Kaiwa Chukyu Kohan* diberikan di semester lima dan *Kaiwa Enshu* diberikan di semester enam sehingga tema materi RPS semester enam merupakan tema materi kelanjutan dari semester lima.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu dosen pengampu mata kuliah *kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshuu*, kedua mata kuliah *kaiwa* ini agak berbeda dengan mata kuliah yang bertemakan tematik lainnya, karena selain materinya menggunakan dari buku yang sama dengan mata kuliah lainnya yaitu *bunpo*, *dokkai* dan *sakubun*, tetapi pada mata kuliah ini ada penambahan lembar kerja yang telah direncanakan dalam RPS. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengampu mata kuliah *kaiwa* dan sekaligus pembuat RPS mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “tiga pilar konservasi yang terdapat pada tema RPS dan Lembar kerja dalam mata kuliah di *kaiwa* di tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang. Hal lain yang mendasari peneliti untuk mengangkat topik penelitian ini dikarenakan jumlah penelitian konservasi di Universitas Negeri Semarang khususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang masih sangat sedikit, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti topik ini untuk mendukung visi dan misi Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi.

1.2 Pembatasan Masalah/ Fokus Penelitian

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga pilar konservasi, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan berdasarkan Tiga Pilar Konservasi karya Wibowo, Mungin Eddy, dkk. (2017) yang terdapat pada tema, indikator dan lembar kerja yang tertuang pada RPS mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga tahun 2029/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Tiga pilar konservasi apa saja yang terdapat pada tema dan indikator, dan lembar kerja yang terdapat dalam RPS *Kaiwa* di tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan tiga pilar konservasi yang terdapat pada tema dan indikator, dan lembar kerja yang terdapat dalam RPS *Kaiwa* di tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat member ikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai penelitian konservasi dalam bidang bahasa Jepang dan khususnya tiga pilar konservasi sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan konservasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap visi universitas, karena seperti yang diamanatkan universitas di dalam pembelajaran di Universitas Negeri Semarang, harus mengandung unsur konservasi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pembelajaran *Kaiwa* atau berbicara di tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dapat memberikan kontribusi dalam pengimplimentasian pembelajaran yang dikaitkan dengan tiga pilar konservasi.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester yang berkaitan dengan konservasi di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang khususnya dalam tema pada Rencana Pembelajaran Semester.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pembelajaran bahasa Jepang yang dikaitkan dengan konservasi di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai konservasi telah banyak dilakukan oleh peneliti dari bidang ilmu sosial, geografi, pendidikan, dan sains. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut.

Penelitian oleh Saadah (2017) berjudul “Peningkatan Karakter Konservasi melalui Sains Permulaan Berbasis Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT As-Shiddiqy Jepara”. Tujuan penelitian Saadah yaitu mengetahui bagaimana peningkatan karakter konservasi melalui sains permulaan berbasis pendekatan saintifik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT As-Shiddiqy. Dalam penelitian Saadah diungkapkan bahwa pembelajaran nilai karakter konservasi melalui sains permulaan berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest yaitu 102,27, menjadi 141,17 pada hasil nilai rata-rata posttest. Penelitian Saadah (2017) menekankan pada karakter kepedulian lingkungan yang ditunjukkan di TK IT AS-Shiddiqy Jepara melalui sikap sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat penggunaan air. Hasil penelitian Saadah, ditemukan bahwa peningkatan karakter konservasi sudah dilakukan dengan berbasis pendekatan saintifik, tapi belum efektif karena kegiatan masih terpusat pada guru tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif ikut di dalam proses KBM. Penelitian Saadah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

meneliti tentang karakter konservasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian Saadah (2017) hanya memfokuskan penilaian karakter konservasi pada aspek pilar ketiga, yaitu karakter kepedulian lingkungan, sedangkan penelitian ini membahas semua nilai yang terdapat pada tiga pilar konservasi Universitas Negeri Semarang.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian konservasi berjudul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Jurusan Geografi sebagai Kader Konservasi” oleh Listiana (2016). Tujuan penelitian Listiana adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan konservasi dan pelaksanaan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi, serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku pedulilingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi. Dalam penelitian Listiana (2016) diungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan konservasi terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pemahaman materi), aspek afektif (sikap mahasiswa melalui implementasi sebelas nilai konservasi Universitas Negeri Semarang), dan aspek psikomotorik (pelatihan pembuatan pupuk kompos, penangkaran kupu-kupu, dan taman keanekaragaman hayati). Pelaksanaan Perilaku Peduli Lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi meliputi pengelolaan limbah, arsitektur hijau dan transportasi internal, energi bersih, keanekaragaman hayati, dan kader konservasi. Terkait pelaksanaan Perilaku Peduli Lingkungan dalam lima program konservasi tersebut, 74% mahasiswa menjawab bahwa sudah sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik dan 26% mahasiswa menjawab belum sesuai

antara pelaksanaan Perilaku Peduli Lingkungan dalam Lima Program Konservasi dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik yang terjadi di Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi yaitu Kurangnya partisipasi warga kampus dalam melaksanakan lima program konservasi secara konsisten, kurangnya waktu pelaksanaan seperti praktek dan kunjungan lapangan, fasilitas khususnya sarana dan prasarana tempat sampah masih belum memadai, dan kesadaran mahasiswa untuk peduli dengan lingkungan masih belum maksimal. Walaupun topik penelitian yang diangkat oleh Listiana (2016) sama dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, yaitu tentang karakter konservasi, tetapi indikator yang digunakan oleh Listiana (2016) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan indikator yang terdapat pada buku Tiga Pilar Konservasi karya Wibowo (2017) yaitu pilar nilai dan karakter, seni dan budaya, dan sumber daya alam dan lingkungan, sedangkan indikator yang digunakan oleh Listiana (2016) terdiri dari tiga aspek pelaksanaan pendidikan konservasi yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian konservasi yaitu penelitian Ridlo dan Irsadi (2012) berjudul “Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran”. Tujuan penelitian Ridlo dan Irsadi yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai karakter konservasi berbasis pembelajaran pada kurikulum mata kuliah Jurusan Biologi UNNES. Dalam penelitian Ridlo dan Irsadi (2012), diungkapkan bahwa pengembangan nilai-nilai

pendidikan karakter berbasis konservasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang terjadi dalam proses pembelajaran yang efektif. Selanjutnya dosen dapat menarik hal-hal yang ditunjukkan oleh kognitif, afektif dan perilaku mahasiswa baik yang positif maupun negatif ke dalam konstruk sesuai sepuluh nilai pendidikan karakter konservasi. Konstruk berupa nilai-nilai karakter konservasi dapat ditegaskan dalam fitur tujuan, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian pada writing curriculum. Walaupun penelitian topik penelitian yang diangkat oleh Ridlo dan Irsadi (2012) sama dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan karakter konservasi, tetapi pilar yang dianalisis berbeda. Penelitian Ridlo dan Irsadi (2012) difokuskan kepada penerapan pilar pertama konservasi yaitu Konservasi Nilai dan Karakter, sedangkan penelitian ini menganalisis ketiga pilar konservasi.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ridlo (2016) berjudul "Pengembangan Karakter Konservasi untuk Mahasiswa Biologi Program PPG". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter konservasi mahasiswa Biologi program PPG. Dalam penelitian ini, diungkapkan bahwa karakter-karakter konservasi yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis konservasi menggunakan pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) di antaranya adalah Keteladanan, Habitiasi dan Penguatan, dan Reflection Thinking dalam Kegiatan Pembelajaran. Melalui Keteladanan, berbagai sifat yang berhasil disemaikan antara lain disiplin, tanggung jawab, santun, religius, dan peduli. Melalui Habitiasi dan Penguatan, berbagai sikap yang berhasil disemaikan adalah disiplin, tanggung jawab, santun,

peduli, nasionalisme, dan religius. Melalui Reflection Thinking, berbagai sikap yang berhasil disemaikan adalah cerdas, demokratis, nasionalisme, dan tanggung jawab. Jurusan Biologi FMIPA UNNES telah menyelenggarakan pembelajaran PPG SM3T sejak tahun 2013 menggunakan KBKK berpendekatan JAS dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran keteladanan, habituasi dan penguatan, dan berfikir reflektif berhasil menumbuhkan karakter konservasi nasionalisme, disiplin, peduli, santun, cerdas, tanggung jawab, demokratis, dan religius. Melalui inisiatif mahasiswa telah berkembang nilai nasionalis tetapi hanya 36% yang menyatakan ingin kembali ke daerah 3T, itupun dengan syarat setelah 3-5 tahun dapat kembali ke Jawa. Topik penelitian yang diangkat oleh Ridlo (2016) sama dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan karakter konservasi, tetapi pilar yang dianalisis berbeda. Penelitian Ridlo (2016) difokuskan kepada aspek sikap yang termasuk ke dalam pilar pertama konservasi yaitu konservasi nilai dan karakter, sedangkan penelitian ini menganalisis semua pilar konservasi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Taufiq dkk (2014) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan *Science Edutainment*”. Tujuan penelitian Taufiq dkk, yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran IPA Terpadu bagi Guru dan siswa SMP di Kota Semarang. Dalam penelitian Taufiq dkk (2014) dikembangkan media pembelajaran IPA terpadu berkarakter peduli lingkungan tema konservasi bagi siswa, yang berupa *puzzle*, *crossword* maupun *squareword*. Tema Konservasi yang dikembangkan yaitu mencakup materi

Lapisan Litosfer dan Atmosfer, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan, serta Efek Samping Bahan Kimia dalam Lingkungan. 145M. Taufiq, N. R. Dewi, A. Widiyatmoko / JPPI 3 (2) (2014) 140-145 siswa maka sikap siswa akan lebih positif. Dengan kata lain pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian juga memberikan data bahwa kualitas pembelajaran IPA juga berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa di kelas. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam Kresnawati (2013), yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Dalam hal ini kualitas pembelajaran IPA terpadu dengan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment dan hasil belajar IPA terpadu berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan *science edutainment* berpengaruh positif terhadap peningkatan tiap indikator tes hasil belajar IPA terpadu tema konservasi. Secara keseluruhan peningkatan (gain) hasil belajar sebesar 0,85 yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi. Rata-rata total skor indikator karakter peduli lingkungan juga tinggi yaitu sebesar 93,75 dan telah menunjukkan kriteria membudi-daya (MK) dikalangan siswa. Tema yang difokuskan oleh penelitian Taufiq dkk (2014) dan penelitian ini sama, yaitu tentang konservasi. Hanya saja dalam hal materi penelitian Taufiq dkk (2014) lebih berfokus pada konservasi Lingkungan yang

merupakan pilar ketiga konservasi, sedangkan penelitian ini menganalisis semua pilar konservasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Aminah (2020) berjudul “Penerapan Nilai Karakter Konservasi Dalam Sakubun Enshu”. Penelitian Aminah bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter konservasi pada hasil karangan mata kuliah *sakubun enshu* program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian Aminah (2020) dianalisis mengenai nilai karakter konservasi yang terdapat pada tugas *sakubun* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Nilai karakter konservasi yang dianalisis meliputi nilai humanis, peduli, inspiratif, jujur, inovatif, kreatif, adil, sportif. Penelitian Aminah (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang unsur-unsur konservasi yang ada di Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian Aminah yaitu mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dari tema *kankyō mondai* dan *ryōkō no kansō* sebanyak 54 hasil karangan terdapat 92 butir nilai karakter konservasi, yang dipersentasekan sebagai berikut: nilai humanis (33,7%), nilai peduli (28,3%), nilai inspiratif (14,1%), nilai kejujuran (10,9%), nilai inovatif (5,4%), nilai kreatif (4,3%), nilai keadilan (2,2%), dan nilai sportif (1,1%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan nilai karakter konservasi pada hasil karangannya. Perbedaan penelitian Aminah (2020) dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian Aminah (2020), data diambil dari tugas *sakubun* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016, sedangkan data pada

penelitian ini diperoleh dari tema dan indikator yang terdapat pada RPS *kaiwa* di tingkat tiga. Selain itu, penelitian Aminah (2020) hanya berfokus pada satu pilar konservasi yaitu pilar nilai dan karakter, sementara penelitian ini mencakup ketiga pilar konservasi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai tiga pilar konservasi dalam RPS dan lembar kerja pada mata kuliah *Kaiwa* di tingkat tiga yaitu mata kuliah *kaiwa chukyu kohan* dan mata kuliah *kaiwa enshuu* belum ada yang melakukannya sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Konservasi

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan alam sealamiah-alamiahnya (Soule, 1995). Tujuan konservasi bukan sekadar memahami saling ketergantungan manusia dengan alam, tapi mempromosikan sebuah hubungan yang sehat dan lestari bagi keduanya.

Dalam pendidikan lingkungan hidup Universitas Negeri Semarang (2010: 47), konservasi berasal dari bahasa Inggris "conservation" secara genealogis bersumber dari kata "con" (together) dan "servare" (to keep, to save) yang berarti sebagai upaya memelihara milik kita (to keep, to save what we have) dan menggunakan milik tersebut dengan bijak (wise use).

Menurut Reif (1993), konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, Conservation yang artinya

pelestarian atau perlindungan. Dalam pengertian yang lain, Randall (1982) mengidentifikasi konservasi sebagai alokasi sumberdaya alam antar waktu (lintas generasi) yang optimal secara sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konservasi adalah upaya pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan sebagai alokasi sumberdaya alam antar waktu yang optimal secara sosial.

2.2.2 Tiga Pilar Konservasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Pilar adalah tiang penguat (dari batu, beton, dan sebagainya): sebuah monumen yang terdiri atas lima -- berdiri dengan megahnya. Istilah pilar juga memiliki makna kiasan yaitu induk, dasar, atau pokok sesuatu, seperti istilah pilar demokrasi, pilar pendidikan, pilar bangsa, dan pilar ekonomi (<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-pilar/>).

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu universitas yang mengedepankan pentingnya konservasi. Dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang pada Pasal 3 disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 (tujuh) pilar utama universitas konservasi, yakni: 1). Konservasi keanekaragaman hayati; 2). Arsitektur hijau dan sistem transportasi internal; 3). Pengelolaan limbah; 4). Kebijakan nirkertas; 5). Energi bersih; 6). Konservasi etika, seni, dan budaya; dan 7). Kaderisasi konservasi.

Universitas Negeri Semarang membuat kristalisasi konservasi terdiri atas tiga pilar, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Pilar nilai dan karakter bermuara pada pembentukan kampus berperadaban unggul. Pilar seni dan budaya bermuara pada kampus berbudaya luhur. Selanjutnya, pilar sumber daya alam dan lingkungan bermuara pada membentuk kampus hijau mandiri. (Rochman, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga pilar konservasi adalah tiga dasar pokok pelaksanaan nilai-nilai konservasi di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang memuat nilai-nilai inti dari tujuh pilar konservasi.

2.2.2.1 Konservasi Nilai dan Karakter

Clayton & Myers (2009) menyatakan bahwa nilai biasanya didefinisikan sebagai preferensi umum bagi kondisi akhir atau cara bertindak; berfungsi sebagai tujuan yang bisa diterapkan di konteks yang berbeda-beda; melandasi sikap, pilihan dan perilaku yang lebih spesifik. Orang bisa menilai, contohnya, keindahan, kedamaian atau kenyamanan di tempat-tempat dengan kadar yang berbeda-beda.

Menurut Allport (1964) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu, keputusan

benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah berada pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Rokeach (1979) menyatakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang relatif stabil tentang model-model perilaku spesifik yang diinginkan dan keadaan akhir eksistensi yang lebih diinginkan secara pribadi atau sosial daripada model perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang berlawanan atau sebaliknya.

Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010, karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kemko Kesra 2010:7).

Menurut Hill (2002) dalam Handoyo dan Tijan (2010), karakter menentukan pikiran-pikiran dan tindakan seseorang. Karakter yang baik adalah adanya motivasi intrinsik untuk melakukan apa yang baik sesuai dengan standar perilaku yang paling tinggi di setiap situasi.

Nilai dan karakter konservasi telah dikembangkan oleh masing-masing fakultas dan menjadi milik bersama seluruh warga Universitas Negeri Semarang. Nilai dan karakter itu meliputi :

1. Nilai Inspiratif

Nilai Inspiratif adalah suatu sikap atau perilaku yang dapat menularkan semangat untuk mendorong orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan

perbaikan dan untuk terus mengusahan sesuatu dengan maksimal dalam konteks positif.

2. Nilai Humanis

Prinsip dan perilaku yang menghormati dan memanusiakan manusia dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini mencakup sikap tahu diri, bijaksana, cinta damai, berpemikiran terbuka, dan menghargai perbedaan baik itu dalam pemikiran, suku, etnis, agama, warna kulit, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

3. Nilai Peduli

Perilaku untuk bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar, serta sebuah sikap untuk mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar dan merasa terpanggil untuk memberikan kebaikan, perubahan, serta perbaikan bagi keadaan di lingkungan sekitar.

4. Nilai Inovatif

Cara berpikir maupun perilaku menggagaskan ide, konsep, kebijakan, produk, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru, yang kemudian bila diimplementasikan dapat meningkatkan nilai dan efektivitas pada suatu produk, pelayanan, proses kerja, dan lain-lain.

5. Nilai Kreatif

Sikap kesatria dan jujur mau mengakui kesalahan dan kekurangan diri, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan orang lain.

6. Nilai Sportif

Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman.

7. Nilai Jujur

Sikap dan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, yang menjadikan orang tersebut pribadi yang dapat dipercaya, setia, tulus, gigih, dan konsisten.

8. Nilai Adil (Wibowo, 2017).

Sebuah sifat yang objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah. Sifat adil mendasarkan setiap perilakunya pada hak dan kewajiban asasi manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, gender, status sosial, dan keragaman budaya lain sehingga terhindar dari bersikap diskriminatif dan sewenang-wenang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah kondisi akhir atau keyakinan yang relatif stabil dan memengaruhi tindakan seseorang yang diinginkan tentang model perilaku spesifik. Sedangkan karakter adalah nilai-nilai yang baik yang terpatери dalam diri dan menentukan pikiran-pikiran serta tindakan seseorang. Maka konservasi nilai dan karakter adalah upaya pelestarian atau perlindungan keyakinan yang relatif stabil dan memengaruhi tindakan seseorang yang diinginkan tentang model berperilaku yang baik dengan delapan nilai utama yaitu nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai kreatif, nilai sportif, nilai jujur, dan nilai adil.

2.2.2.2 Konservasi Nilai Seni dan Budaya

Menurut Rand (1990) seni adalah sebuah pembentukan kembali realitas yang selektif berdasarkan penilaian metafisik seorang seniman.

Seni juga dapat diartikan sebagai pengaturan kondisi-kondisi tertentu yang dimaksudkan untuk menghidupkan pengalaman estetik yang berharga untuk karakter estetik yang menandainya (Beardsley, 1982).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran”. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keperigelan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya (<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/art>).

Menurut UNESCO, konservasi seni merupakan suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah kematian seni tertentu. Seni tradisional yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain dapat terputus dan mati (Wibowo, 2017).

Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus diduplikasinya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009).

Edward (1871) berpendapat bahwa budaya atau kebudayaan atau culture merupakan istilah payung yang mencakup perilaku sosial dan norma yang

ditemukan pada kehidupan masyarakat, maupun pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan individu dalam kelompok-kelompok ini.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa seni adalah keahlian menghidupkan kembali sebagian dari kenyataan yang diterjemahkan melalui proses metafisik untuk karakter estetik yang menandainya. Sedangkan budaya adalah perilaku sosial dan norma dalam kehidupan masyarakat dari kelakuan dan hasil yang harus diduplikasinya dengan belajar. Maka, pengertian konservasi seni dan budaya adalah upaya pelestarian atau perlindungan kegiatan manusia yang menghasilkan karya bernilai keindahan serta perilaku sosial dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.2.3 Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Menurut UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Wibowo (2017) berpendapat bahwa sumberdaya alam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu ekosistem, sebagai tempat berlangsungnya hubungan timbal balik atau interaksi antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya dan dengan ekosistem sebagai tempat hidup makhluk hidup tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sumberdaya alam adalah bagian dari Lingkungan, dan Lingkungan adalah bagian dari Ekosistem.

Sesuai dengan UU No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya disebutkan bahwa Konservasi sumber daya alam hayati dan Ekosistemnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Secara sederhana, kegiatan konservasi sumberdaya alam hayati dasarnya mencakup tiga unsur kegiatan yang saling terkait, yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari

UNNES telah menetapkan 5 (lima) program utama dalam mendukung pilar Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, yaitu:

1. Konservasi Keanekaragaman Hayati
2. Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal
3. Pengelolaan Limbah
4. Kebijakan Nir Kertas
5. Energi Bersih (Wibowo, 2017)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konservasi sumber daya alam dan lingkungan adalah upaya pelestarian atau perlindungan sumber daya hayati dan nonhayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana melalui perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari serta melaksanakan lima program utama (1. Konservasi Keanekaragaman Hayati, 2. Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal, 3. Pengelolaan Limbah, 4. Kebijakan

Nir Kertas, dan 5. Energi Bersih) demi menjamin kesinambungan persediaan serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ekosistem yang ada.

2.2.3 Pengertian RPS

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen yang berisi rencana dan capaian pembelajaran untuk setiap pertemuan selama satu semester. Menurut Permenristekdikti no. 44 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Bagian keempat tentang standar proses pembelajaran, disebutkan bahwa RPS paling sedikit memuat beberapa poin sebagai berikut:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, dan nama dosen pengampu
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan (Sub-CPMK)
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e. Metode pembelajaran
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- i. Daftar referensi yang digunakan

RPS yang digunakan di Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Menristekdikti. Bagian-bagian RPS seperti yang terdapat pada Formulir Rencana Pembelajaran Semester yang dikeluarkan oleh Badan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Semarang adalah sebagai berikut:

1) Identitas Perguruan Tinggi

Identitas Perguruan Tinggi ini terletak di bagian atas pada setiap halaman RPS. Bagian ini memuat nama instansi, alamat, nomor telepon, email, dan website. Di bagian kanan dan kiri terdapat logo instansi dan logo standarisasi ISO. Selain itu, dalam bagian ini juga dicantumkan nomor dokumen, nomor revisi, halaman, dan tanggal terbit.

2) Informasi Mengenai Mata Kuliah

Pada bagian ini dijelaskan mengenai detail mata kuliah dalam RPS. Hal tersebut mencakup, nama prodi, nama dan kode mata kuliah, semester, jumlah SKS, dosen koordinator pengampu, dan dosen pengampu mata kuliah.

3) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah menempuh proses pendidikan. Capaian pembelajaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

CPL, dalam hal ini adalah CPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

CPMK adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.

4) Deskripsi Mata Kuliah

Pada deskripsi mata kuliah, dijelaskan secara singkat gambaran umum mengenai bahasan, proses pembelajaran dan materi yang akan dibahas pada mata kuliah tersebut.

5) Kemampuan yang Diharapkan (Sub-CPMK)

Sub-CPMK adalah kemampuan yang diharapkan pada mahasiswa yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap pertemuan perkuliahan, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah pada pertemuan tersebut.

6) Bahan Kajian / Materi Pembelajaran

Bahan kajian / materi pembelajaran adalah tema yang diangkat pada setiap pertemuan perkuliahan.

7) Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar

Pada bagian ini disebutkan metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam setiap pertemuan perkuliahan.

8) Waktu

Alokasi waktu ini ditulis sesuai dengan kebutuhan masing-masing tema. Beberapa dapat diselesaikan dalam satu pertemuan, namun ada juga yang membutuhkan dua atau tiga pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan juga disesuaikan dengan jumlah SKS mata kuliah terkait.

9) Evaluasi

Evaluasi pada RPS menunjukkan cara yang dilakukan oleh dosen untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diajarkan. Evaluasi ini dapat berupa tanya jawab, tes lisan, tugas, maupun presentasi.

10) Kriteria / Indikator

Kriteria / indikator menjelaskan mengenai ukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kriteria ini merupakan kemampuan spesifik tertentu yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa di akhir proses perkuliahan. Kriteria ini membantu mengukur apakah Sub-CPMK sudah tercapai atau belum.

11) Bobot

Bobot merupakan persentase penilaian yang diambil dari tiap pertemuan perkuliahan

12) Daftar Referensi

Daftar referensi berisi berbagai macam sumber yang digunakan sebagai materi dalam proses pembelajaran.

13) Tugas Mahasiswa dan Penilaiannya

Tugas Mahasiswa dan penilaiannya terletak dalam tabel terpisah dalam RPS. Tabel ini secara spesifik menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa setiap pertemuan, waktu, penilaian, indikator, serta bobot penilaian.

2.2.4 Pengertian Lembar Kerja (*Worksheet*)

Menurut Senam (2008), lembar kerja siswa adalah sumber belajar penunjang yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang harus mereka kuasai. LKS merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (*student worksheet*) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2007: 73). Lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas KD yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kerja tidak dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-

tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis.

Menurut Rohaeti (2009), Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk membantu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif. LKS juga dapat menjadi penghubung antara guru dan siswa, karena akan berbeda sekali pembelajaran dengan ceramah saja dan dengan yang menggunakan LKS. Jadi, sebuah LKS harus dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

2.2.5 Pengertian *Kaiwa*

Berbicara dalam bahasa Jepang disebut *Hanasu* 話す. Houjou (1984) mendefinisikan bahwa berbicara adalah komunikasi antara manusia dan manusia untuk menyampaikan niat mereka satu sama lain baik berupa satu orang ke orang lain, satu orang ke banyak orang atau sebaliknya. Sedangkan *Kaiwa* 会話 menurut Matsuura (1994) adalah "percakapan" seperti pada frasa 会話力 sebagai

kemampuan untuk berbicara secara verbal atau 日本語の会話の練習する berlatih berbicara bahasa Jepang.

Dua kata Jepang di atas, baik *Hanasu* dan *Kaiwa* adalah kegiatan berbicara. Pada prinsipnya berbicara menurut Tarigan (2008) perlu memperhatikan beberapa faktor seperti (1) pengucapan bahasa, (2) intonasi dan aksen, (3) ketepatan dalam pengucapan yang mencerminkan pemahaman bahasa yang digunakan, (4) penggunaan struktur yang sesuai, (5) keadilan dan kelancaran dalam penggunaan bahasa, (6) ekspresi sesuai dengan isi percakapan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *kaiwa* adalah percakapan dengan memperhatikan faktor-faktor linguistik antar individu maupun kelompok.

3. Mata Kuliah *Kaiwa* di tingkat tiga

Mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga terdiri dari *Kaiwa Chukyuu Kohan* pada semester lima, dan *Kaiwa Enshu* pada semester enam. Mata kuliah *kaiwa* merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, dan masing-masingnya memiliki dua SKS. Muatan dari mata kuliah ini adalah melatih kemampuan berbicara dengan bahasa Jepang tingkat menengah ke atas. Target pembelajaran dalam RPS mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga ini adalah setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa dan pemahaman budaya Jepang setara JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N3.

Mata kuliah *kaiwa* berbeda dengan mata kuliah lain seperti *bunpou* (tata bahasa) yang berfokus pada pola kalimat di setiap pertemuannya, dan mata kuliah *kanji* yang berfokus pada huruf. Pada mata kuliah *kaiwa*, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam mata kuliah lain untuk saling berkomunikasi dalam bahasa Jepang dengan mengungkapkan pendapat dari masing-masing mahasiswa sesuai tema di setiap pertemuannya dengan menggunakan lembar kerja untuk panduan kegiatan dalam pembelajarannya

Pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga yaitu mata kuliah *kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshu*, mata kuliahnya tematik, yaitu mata kuliah terintegrasi dengan mata kuliah lainnya yaitu, mata kuliah *bunpo*, *dokkai*, dan *sakubun*, sehingga diharapkan dapat mempermudah aplikasi penggunaan berbagai kosakata maupun ungkapan untuk berkomunikasi dari tema yang sudah dipelajari dari mata kuliah sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena dideskripsikan fakta-fakta dan keadaan yang tampak dalam mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Tiga Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang secara objektif dan apa adanya. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipecahkan apa adanya. Sutedi (2011: 58). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik sehingga pada penelitian ini dianalisis tidak menggunakan angka-angka tetapi dengan narasi penjelasan tentang nilai-nilai yang ada pada Tiga Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga yang terdapat pada tema materi Rencana Pelaksanaan Semesternya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tema materi dan indikator pada RPS dan lembar kerja atau worksheet yang digunakan dalam mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga, yaitu mata kuliah *Kaiwa Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Enshu*, Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Dari tema dan indikator dalam RPS dan lembar kerja atau worksheet tersebut diambil data berupa kata, kalimat-kalimat, serta segala aspek dari sumber data yang mengandung tiga pilar konservasi yang terdapat dalam tiga pilar konservasi Universitas Negeri Semarang.

Sumber data penelitian adalah Rencana Pembelajaran Semester atau RPS dan lembar kerja *kaiwa* di tingkat tiga yaitu *kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshu* tahun 2019/2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes yaitu teknik catat dengan menggunakan instrumen lembar kartu data. Teknik catat dalam penelitian ini merupakan teknik untuk mengumpulkan tema materi yang tertulis pada RPS dan lembar kerja *Kaiwa* tingkat tiga tahun 2019 yang mengandung tiga pilar konservasi, kemudian memasukkannya ke dalam kartu data. Untuk mempermudah mengklasifikasikan jenis tiga pilar konservasi, digunakan pedoman analisis data.

Berikut merupakan pedoman untuk menganalisis data, berdasarkan pedoman dari buku tiga pilar konservasi tahun 2017 .

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Nilai Tiga Pilar Konservasi

No	Nilai Konservasi	Indikator
Pilar Pertama : Konservasi Nilai dan Karakter		
1.	Inspiratif	Sikap atau perilaku yang dapat menularkan semangat

		untuk mendorong orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan untuk terus mengusahakan sesuatu dengan maksimal dalam konteks positif.
2.	Humanis	Prinsip dan perilaku yang menghormati dan memanusiakan manusia dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini mencakup sikap tahu diri, bijaksana, cinta damai, berpemikiran terbuka, dan menghargai perbedaan baik itu dalam pemikiran, suku, etnis, agama, warna kulit, dan perbedaan-perbedaan lainnya.
3.	Peduli	Perilaku untuk bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar, serta sebuah sikap untuk mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar dan merasa terpanggil untuk memberikan kebaikan, perubahan, serta perbaikan bagi keadaan di lingkungan sekitar.
4.	Inovatif	Cara berpikir maupun perilaku menggagaskan ide, konsep, kebijakan, produk, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru, yang kemudian bila diimplementasikan dapat meningkatkan nilai dan efektivitas pada suatu produk, pelayanan, proses kerja, dan lain-lain.
5.	Sportif	Sikap kesatria dan jujur mau mengakui kesalahan dan kekurangan diri, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan orang lain.
6.	Kreatif	Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang

		sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman.
7.	Jujur	Sikap dan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, yang menjadikan orang tersebut pribadi yang dapat dipercaya, setia, tulus, gigih, dan konsisten.
8.	Adil	Sebuah sifat yang objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah. Sifat adil mendasarkan setiap perilakunya pada hak dan kewajiban asasi manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, gender, status sosial, dan keragaman budaya lain sehingga terhindar dari bersikap diskriminatif dan sewenang-wenang.
Pilar Kedua : Konservasi Seni dan Budaya		
1.	Konservasi Seni	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah punahnya seni tertentu. Seni yang dikonservasi umumnya adalah seni tradisional yang bila tidak diteruskan dari satu generasi ke generasi yang lain dapat terputus dan mati. Batasan fokus konservasi seni oleh UNNES adalah pada lingkup berikut ini: 1) Seni Tari Tradisional 2) Seni Pertunjukan Tradisional 3) Seni Musik Tradisional 4) Seni Kriya Tradisional
2.	Konservasi Budaya Religius	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai religius dari kehidupan sehari-hari. Yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dan

		saling toleransi dengan penganut agama lain.
3.	Konservasi Budaya Tradisional	<p>Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai tradisional dari masyarakat yang telah berkembang dari masa lalu hingga masa kini yang membentuk ciri khas suatu bangsa. Beberapa nilai tradisional Bangsa Indonesia diantaranya terangkum dalam sila keempat Pancasila, yaitu:</p> <p>1) Gotong Royong Sebuah perilaku saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.</p> <p>2) Kesetiakawanan Sebuah perilaku berempati dan saling mengasihi antar sesama sehingga seseorang tergerak untuk membantu orang lain agar beban yang dirasakan oleh orang lain terasa lebih ringan.</p> <p>3) Musyawarah Mufakat Suatu cara pengambilan keputusan dengan berdiskusi dimana semua orang bebas untuk berpendapat sehingga dicapailah keputusan yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat.</p>
4.	Konservasi Bahasa Daerah	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya penggunaan bahasa daerah dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari.
5.	Konservasi Olahraga Tradisional	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya olahraga tradisional. Hal yang dimaksud tidak hanya kegiatan olahraga secara fisik, namun juga nilai-nilai sportivitas yang terkandung pada olahraga tersebut.
Pilar Ketiga : Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan		

1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Suatu usaha untuk melindungi, menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati tersebut.
2.	Arsitektur Hijau dan Sistem Transportasi Internal	Sebuah upaya pembentukan suatu kompleks lingkungan dengan mempertimbangkan efisiensi pada segala aspek yang mencakup penggunaan material, tata guna lahan, penggunaan energi, serta pengurangan dan pengolahan limbah. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan pada lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan energi seefektif mungkin dan menghasilkan limbah yang seminimal mungkin.
3.	Pengurangan Limbah	Sebuah upaya untuk sebisa mungkin memangkas kebutuhan akan sumber daya yang tidak diperlukan. Contoh upaya pengurangan limbah antara lain adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas.
4.	Pemanfaatan Energi Bersih	Sebuah usaha untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menggunakan sumber energi yang dapat diperbarui dan minim emisi.

Berikut merupakan penjelasan contoh dari kartu data yang digunakan

Tabel 3.2 Contoh Kartu Data

No.	Nilai Konservasi	Indikator Nilai Konservasi	Tema dan Indikator dalam RPS	Lembar Kerja/ Worksheet
1.	Konservasi Keaneka	Suatu usaha untuk melindungi,	<i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke :	Lembar kerja <i>Kaiwa Enshu</i>

	ragaman Hayati	menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati tersebut.	(12-13) Tema : Mamoru Indikator : Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan	pertemuan ke 12-13 第 2 1 課 (まもる)
2.	Pengurangan Limbah	Sebuah upaya untuk sebisa mungkin memangkas kebutuhan akan sumber daya yang tidak diperlukan. Contoh upaya pengurangan limbah antara lain adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas.	<i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (12-13) Tema : Mamoru Indikator : Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan	Lembar kerja <i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke 12-13 第 2 1 課 (まもる)

Analisis :

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan duabelas dan ketigabelas, dari tema, indikator dan lembar kerjanya, terdapat penjelasan tentang lingkungan. Konservasi keanekaragaman hayati adalah suatu usaha untuk melindungi, menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang

bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati tersebut.

Perwujudan pilar ketiga konservasi yaitu konservasi sumber daya alam dan lingkungan terlihat pada tema yang diangkat yaitu lingkungan. Dalam kegiatan debat mahasiswa dituntut untuk dapat menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan.

Pada lembar kerja kawi ensu pertemuan keduabelas dan ketigabelas, dituliskan tabel-tabel untuk membantu mahasiswa merencanakan materi debat yang akan dilakukan secara berkelompok. Pada lembar kerja, topik debat yang diangkat adalah mengenai kebijakan plastik berbayar di Indonesia, apakah mahasiswa setuju atau tidak. Topik debat yang diangkat mengandung unsur konservasi pengurangan limbah yaitu tentang upaya pengurangan penggunaan sampah plastik.

Simpulan:

Dari RPS dan Lembar Kerja, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua unsur konservasi pilar ketiga yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan pengurangan limbah

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam satu kategori, pola dan satuan. Moleong, 2002. Secara umum, proses analisis data dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengorganisir data dan informasi yang diperoleh agar dapat dengan mudah

dipahami sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (1992), ada tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mengkerucutkan data yang diperoleh antara lain dengan cara membuang data yang tidak diperlukan, mengorganisir dan mengelompokkan data, sehingga data akan lebih terarah kepada permasalahan yang sedang diteliti dan mempermudah mengambil kesimpulan.

Dalam reduksi data ini diambil data yang berkaitan dengan tiga pilar konservasi yang ditinjau dari tema yang ada dalam RPS dan dalam lembar kerja mata kuliah *Kaiwa* tingkat tiga Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan kondisi data yang berkaitan dengan tiga pilar konservasi yang diambil dari RPS dan lembar kerja *Kaiwa* tingkat tiga Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.

3. Penarikan simpulan

Tahap akhir setelah data dikelompokkan dan dianalisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Simpulan pada penelitian ini diambil dari tema materi

pada RPS dan lembar kerja *kaiwa* tingkat tiga yang dianalisis berdasarkan tiga pilar konservasi Universitas Negeri Semarang.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa tiga pilar konservasi yang terdapat pada tema materi RPS dan lembar kerja *Kaiwa* tingkat tiga Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.
2. Menganalisis tiga pilar konservasi yang terdapat pada materi RPS dan lembar kerja *Kaiwa* tingkat tiga Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.
3. Menuliskan hasil analisis ke dalam kartu data.
4. Menyimpulkan hasil analisis tiga pilar konservasi yang terdapat dalam sumber data yaitu RPS dan lembar kerja mata kuliah *Kaiwa*, Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dijelaskan tentang analisis tiga pilar konservasi yang terdapat pada tema yang ada dalam RPS dan lembar kerja pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang. Data penelitian ini diambil dari sumber data berupa RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang tahun 2019. Sebagai pedoman untuk menganalisis tiga pilar konservasi, yaitu menggunakan pedoman “*Tiga Pilar Konservasi*” terbitan UNNES Press, yang ditulis oleh Wibowo, dkk (2017) .

Penjelasan tentang tiga pilar konservasi yang ada dalam buku tersebut dikelompokkan menjadi tiga poin utama yaitu Konservasi Nilai dan Karakter, Konservasi Seni dan Budaya, dan Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Tiga poin di atas kemudian dijabarkan kembali menjadi beberapa poin secara lebih mendetail. Kemudian dari tema yang terdapat pada RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga akan dijelaskan poin-poin nilai konservasi yang terdapat di dalamnya.

4.1 Klasifikasi Tema Berdasarkan Poin-Poin Nilai Konservasi pada Tema, Indikator RPS dan lembar kerja mata kuliah *Kaiwa* di Tingkat Tiga

Selanjutnya pengklasifikasian tema RPS dan lembar kerja pada mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga (*kaiwa chukyu kohan* dan *kaiwa enshu*) yang sesuai dengan

poin-poin nilai konservasi dari “*Tiga Pilar Konservasi*” dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Klasifikasi Tema & Indikator RPS serta Lembar Kerja
Berdasarkan Poin-Poin Nilai Konservasi

Pilar Pertama : Konservasi Nilai dan Karakter				
No	Nilai Konservasi	Indikator dari nilai konservasi	Tema dan Indikator pada RPS	Lembar Kerja/Worksheet
1.	Inspiratif	Sikap atau perilaku yang dapat menularkan semangat untuk mendorong orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan untuk terus mengusahakan sesuatu dengan maksimal dalam konteks positif.	<p><i>Kaiwa Chukyu Kohan</i> pertemuan ke : (6) Tema : Akireru Indikator: Mampu menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup</p> <p>(12) Tema: Ikiru Indikator : Mampu menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup</p> <p><i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (2) Tema: であう Indikator: Mampu menjelaskan sesuatu</p>	<p><i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 3 課 (はたらく) 第 1 0 課 (いきる)</p> <p><i>Worksheet Kaiwa Enshu:</i> 第 1 4 課 (であう)</p>

			alasan sebagai penyemangat hidup	
2.	Humanis	Prinsip dan perilaku yang menghormati dan memanusiaikan manusia dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini mencakup sikap tahu diri, bijaksana, cinta damai, berpemikiran terbuka, dan menghargai perbedaan baik itu dalam pemikiran, suku, etnis, agama, warna kulit, dan perbedaan-perbedaan lainnya.	<p><i>Kaiwa Chukyu Kohan</i></p> <p>pertemuan ke :</p> <p>(1) Tema: Ruang lingkup dan tujuan pembelajaran Indikator : Mampu memahami ruang lingkup pembelajaran <i>Kaiwa Chukyuu Kohan</i></p> <p>(2) Tema : Tatoeru Indikator : Mampu menjelaskan perumpamaan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia</p> <p>(3) Tema : Tsutaeru Indikator : Mampu menjelaskan cara menyampaikan pendapat dan pesan</p> <p>(4-5) Tema : Hataraku Indikator : Mampu menjelaskan pekerjaan yang ada di</p>	<p><i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i></p> <p>第 1 課 (たとえる)</p> <p>第 3 課 (はたらく)</p> <p>第 4 課 (あきれる)</p> <p>第 7 課 (いう)</p> <p>第 8 課 (かざる)</p> <p>第 1 1 課 (こまる)</p> <p>第 1 2 課 (あつまる)</p> <p><i>Worksheet Kaiwa Enshu:</i></p> <p>第 1 5 課 (わかりあう)</p> <p>第 1 8 課 (かこむ)</p>

			<p>Jepang dan Indonesia dengan bahasa Jepang</p> <p>(6) Tema : Akireru Indikator : Mampu menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup</p> <p>(7) Tema : Taberu Indikator : Mampu menjelaskan bahan dasar dan cara memasak makanan Indonesia dalam bahasa Jepang</p> <p>(8-9) Tema : Taberu Indikator : Mampu mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya</p> <p>(10) Tema : Iu Indikator : Mampu menggunakan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ungkapan iu berdasarkan pengalaman pribadi / umum</p> <p>(11) Tema : Kazaru Indikator : Mampu menjelaskan nakami dan gaiken (tampilan luar dan tampilan dalam seseorang)</p> <p>(12) Tema : Ikiru Indikator : Mampu menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup</p> <p>(13) Tema : Komaru Indikator : Mampu menjelaskan fungsi alat komunikasi</p> <p>(14-15) Tema : Tsukau Indikator : Mampu menjelaskan mengenai waktu dan penggunaannya</p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>Kaiwa Enshu</i></p> <p>pertemuan ke :</p> <p>(1) Tema : Ruang lingkup dan tujuan pembelajaran</p> <p>Indikator : Mampu memahami ruang lingkup pembelajaran</p> <p><i>Kaiwa Enshu</i></p> <p>(2) Tema : Deau</p> <p>Indikator : Mampu menjelaskan sesuatu alasan sebagai penyemangat hidup</p> <p>(3) Tema : Wakariau</p> <p>Indikator : Mampu menjelaskan jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan, hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan yang tidak diharapkan, menjadi atasan yang baik, dan dapat merangkum ide</p>	
--	--	--	--	--

			<p>/ pendapat dari kelompoknya</p> <p>(4-6) Tema : Ganbaru Indikator : Mampu menjelaskan berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia</p> <p>(7) Tema : Kakomu Indikator : Mampu menjelaskan keadaan keluarga sendiri</p> <p>(8) Tema : Omoidasu Indikator : Mampu menjelaskan hal yang paling diingat dari pengalaman pribadi atau pengalaman umum yang pernah dilihat</p> <p>(9-11) Tema : Shiraseru Indikator : Mampu menjelaskan dan menyimpulkan sesuatu informasi yang didapat dari</p>	
--	--	--	---	--

			<p>berbagai media televisi</p> <p>(12-13) Tema : Mamoru Indikator : Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan</p> <p>(14-15) Tema : Naosu Indikator : Mampu mewawancarai mitra tutur dengan berbagai pertanyaan tentang penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi / umum</p>	
3.	Peduli	Perilaku untuk bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar, serta sebuah sikap untuk mau	<p><i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (3) Tema : Wakariau Indikator : Mampu menjelaskan jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan,</p>	<p><i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 4 課 (あきれる) 第 1 2 課 (あつまる) <i>Worksheet Kaiwa</i></p>

		melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar dan merasa terpanggil untuk memberikan kebaikan, perubahan, serta perbaikan bagi keadaan di lingkungan sekitar.	hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan	<i>Enshu :</i> 第 1 8 課 (かこむ) 第 2 0 課 (しらせる)
4.	Inovatif	Cara berpikir maupun perilaku menggagaskan ide, konsep, kebijakan, produk, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru, yang kemudian bila diimplementasi	<i>Kaiwa Chukyu Kohan</i> pertemuan ke : (13) Tema : Komaru Indikator : Mampu menjelaskan fungsi alat komunikasi	<i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 1 0 課 (いきる)

		kan dapat meningkatkan nilai dan efektivitas pada suatu produk, pelayanan, proses kerja, dan lain-lain.		
5.	Sportif	Sikap kesatria dan jujur mau mengakui kesalahan dan kekurangan diri, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan orang lain.	<i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (12-13) Tema : Mamoru Indikator : Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan	<i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 7 課 (いう)
6.	Kreatif	Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur	<i>Kaiwa Chukyuu Kohan</i> pertemuan ke : (2) Tema : Tatoeru Indikator : Mampu menjelaskan perumpamaan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia	<i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 1 課 (たとえる) 第 5 課 (たべる) 第 1 3 課 (つかう)

		yang sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman.	(8-9) Tema : Taberu Indikator : Mampu mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya	
7.	Jujur	Sikap dan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, yang menjadikan orang tersebut pribadi yang dapat dipercaya, setia, tulus, gigih, dan konsisten.	<i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (9-11) Tema : Shiraseru Indikator : Mampu menjelaskan dan menyimpulkan sesuatu informasi yang didapat dari berbagai media televisi	<i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 1 1 課 (こまる) <i>Worksheet Kaiwa Enshu :</i> 第 1 6 課 (がんばる)
8.	Adil	Sebuah sifat yang objektif dan proporsional	-	-

		dalam menyelesaikan masalah. Sifat adil mendasarkan setiap perilakunya pada hak dan kewajiban asasi manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, gender, status sosial, dan keragaman budaya lain sehingga terhindar dari bersikap diskriminatif dan sewenang-wenang.		
Pilar Kedua : Konservasi Seni dan Budaya				
No	Nilai Konservasi	Indikator dari nilai konservasi	Tema dan Indikator pada RPS	Lembar Kerja/Worksheet
1.	Konservasi Seni	Suatu usaha untuk	-	-

		<p>memperlambat atau mencegah punahnya seni tertentu. Seni yang dikonservasi umumnya adalah seni tradisional yang bila tidak diteruskan dari satu generasi ke generasi yang lain dapat terputus dan mati. Batasan fokus konservasi seni oleh UNNES adalah pada lingkup berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none">5) Seni Tari Tradisional6) Seni Pertunjukan Tradisional7) Seni Musik Tradisional		
--	--	--	--	--

		Seni Kriya Tradisional		
2.	Konservasi Budaya Religius	<p>Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai religius dari kehidupan sehari-hari.</p> <p>Yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dan saling toleransi dengan penganut agama lain.</p>	-	<p><i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 2 課 (つたえる)</p>
3.	Konservasi Budaya Tradisional	<p>Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai tradisional dari</p>	<p><i>Kaiwa Chukyuu Kohan</i> pertemuan ke : (4-5) Tema : Hataraku Indikator : Mampu menjelaskan pekerjaan yang ada di Jepang dan Indonesia</p>	<p><i>Worksheet Kaiwa Chukyuu Kohan:</i> 第 2 課 (つたえる) 第 4 課 (あきれる)</p>

	<p>masyarakat yang telah berkembang dari masa lalu hingga masa kini yang membentuk ciri khas suatu bangsa. Beberapa nilai tradisional Bangsa Indonesia diantaranya terangkum dalam sila keempat Pancasila, yaitu:</p> <p>4) Gotong Royong</p> <p>Sebuah perilaku saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.</p>	<p>dengan bahasa Jepang</p> <p>(6) Tema : Akireru Indikator : Mampu menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup</p> <p>(8-9) Tema : Taberu Indikator : Mampu mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya</p> <p><i>Kaiwa Enshu</i></p> <p>pertemuan ke : (3) Tema : Wakariau Indikator : Mampu menjelaskan jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan, hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan</p>	<p>第 5 課 (たべる) 第 1 2 課 (あつまる)</p> <p><i>Worksheet Kaiwa Enshu :</i> 第 1 5 課 (わかりあう) 第 1 6 課 (がんばる) 第 1 8 課 (かこむ) 第 2 0 課 (しらせる)</p>
--	--	---	---

		<p>5) Kesetiakawanan Sebuah perilaku berempati dan saling mengasihi antar sesama sehingga seseorang tergerak untuk membantu orang lain agar beban yang dirasakan oleh orang lain terasa lebih ringan.</p> <p>6) Musyawarah Mufakat Suatu cara pengambilan keputusan dengan berdiskusi</p>	<p>yang tidak diharapkan, menjadi atasan yang baik, dan dapat merangkum ide / pendapat dari kelompoknya</p> <p>(4-6) Tema : Ganbaru Indikator : Mampu menjelaskan berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia</p> <p>(14-15) Tema : Naosu Indikator : Mampu mewawancarai mitra tutur dengan berbagai pertanyaan tentang penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi / umum</p>	
--	--	---	---	--

		dimana semua orang bebas untuk berpendapat sehingga dicapailah keputusan yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat.		
4.	Konservasi Bahasa Daerah	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya penggunaan bahasa daerah dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari.		
5.	Konservasi Olahraga Tradisional	Suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya olahraga tradisional. Hal yang dimaksud		

		tidak hanya kegiatan olahraga secara fisik, namun juga nilai-nilai sportivitas yang terkandung pada olahraga tersebut.		
Pilar Ketiga : Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan				
No	Nilai Konservasi	Indikator dari nilai konservasi	Tema dan Indikator pada RPS	Lembar Kerja/Worksheet
1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Suatu usaha untuk melindungi, menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati	<i>Kaiwa Enshu</i> pertemuan ke : (12-13) Tema : Mamoru Indikator : Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan	-

		tersebut.		
2.	Arsitektur Hijau dan Sistem Transportasi Internal	Sebuah upaya pembentukan suatu komplek lingkungan dengan mempertimbangkan efisiensi pada segala aspek yang mencakup penggunaan material, tata guna lahan, penggunaan energi, serta pengurangan dan pengolahan limbah. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan pada lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan energi seefektif	-	-

		mungkin dan menghasilkan limbah yang seminimal mungkin.		
3.	Pengurangan Limbah	Sebuah upaya untuk sebisa mungkin memangkas kebutuhan akan sumber daya yang tidak diperlukan. Contoh upaya pengurangan limbah antara lain adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas.	-	<i>Worksheet Kaiwa</i> <i>Enshu:</i> 第 2 1 課 (まもる)
4.	Pemanfaatan Energi Bersih	Sebuah usaha untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menggunakan	-	-

		sumber energi yang dapat diperbarui dan minim emisi.		
--	--	--	--	--

4.2 Pembahasan Tiga Pilar Konservasi pada Tema dan Indikator RPS, dan Lembar Kerja Kaiwa Tingkat Tiga

Berikut ini adalah pembahasan nilai karakter yang terdapat dalam tema dan indikator yang ada pada RPS dan lembar kerja mata kuliah kaiwa tingkat tiga.

4.2.1 Pilar Pertama Konservasi Nilai dan Karakter

Poin 1. Inspiratif

Tabel 4.2 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung Unsur Nilai Konservasi Inspiratif

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator pada RPS	Lembar Kerja/Worksheet
RPS dan worksheet <i>Kaiwa</i> <i>Chukyuu</i> <i>Kohan</i>	4-5	-	第3課 (はたらく)
	6	Tema : Akireru Indikator : Mampu menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup	-
	12	Tema : Ikiru Indikator : Mampu	第10課 (いきる)

		menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup	
RPS dan worksheet <i>Kaiwa Enshu</i>	2	「であう」人生を変えたきっかけ “Alasan / penyemangat hidup”	第14課 (であう)

Analisis:

Dalam sumber data, terdapat enam data yang mengandung nilai konservasi Inspiratif, yaitu pada tema dan indikator pertemuan ke 6 dan 12 pada RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan*, lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan* pertemuan ke 4-5 dan 12, dan tema, indikator, dan lembar kerja pertemuan ke 2 mata kuliah *Kaiwa Enshu*. Nilai Inspiratif secara umum berarti sikap atau perilaku yang dapat menularkan semangat kepada orang lain untuk terus melakukan tindakan perbaikan dan mengusahakan sesuatu dengan maksimal. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing tema, indikator dan lembar kerja.

Data pertama diambil dari lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan* yang digunakan pada pertemuan keempat dan lima. Pada pertemuan ini diangkat tema *Hataraku*, selaras dengan tema tersebut, lembar kerja yang digunakan pada pertemuan ini berisi materi mengenai pekerjaan. Pada lembar kerja terdapat lirik lagu yang diambil dari salah satu iklan perusahaan gas di Jepang. Lagu tersebut menggambarkan seorang anak yang malu dengan ayahnya karena selalu terlihat kelelahan dan tidak rapi. Namun saat anak tersebut melihat ayahnya yang sedang bekerja, pandangan anak tersebut berubah dan menganggap ayahnya adalah

seseorang yang keren. Hal ini mengandung unsur karakter inspiratif karena mendorong mahasiswa untuk menghargai orang tua mereka.

Data kedua diambil dari RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* pertemuan ke 6. Pada pertemuan ke 6 diangkat tema tentang *Akireru*. Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup. Tema pertemuan ini mengandung unsur pilar konservasi pertama yaitu Konservasi Nilai dan Karakter, khususnya karakter Inspiratif. Pengalaman-pengalaman mahasiswa yang diungkapkan diharapkan dapat saling menularkan semangat kepada orang lain untuk menjalani kehidupan dengan sebaik mungkin.

Data ketiga diambil dari RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* pertemuan ke 12. Pada pertemuan ke 12 diangkat tema tentang *Ikiru*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup. Nilai inspiratif yang terkandung dalam tema pertemuan ini serupa dengan pertemuan ke 6 pada RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, yaitu tentang penyemangat hidup. Mahasiswa diharapkan saling menularkan semangat kepada mahasiswa lain agar terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam kehidupannya.

Data keempat diambil dari lembar kerja yang digunakan pada pertemuan ke 12 *Kaiwa Chukyuu Kohan* yang berisi permainan papan yang sudah dimodifikasi. Pada permainan papan tersebut terdapat 100 kotak dengan angka 1 sampai 100. Pada lembar kerja juga dituliskan peraturan permainan, yaitu mahasiswa melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan jumlah dadu yang keluar.

Mahasiswa kemudian menuliskan hal yang pernah atau ingin dilakukan pada usia sesuai dengan angka dalam kotak dimana pion berhenti. Permainan ini mengandung nilai inspiratif karena mahasiswa akan saling berbagi pengalaman dan bertukar pikiran mengenai cita-cita dan keinginan mereka. Sehingga dapat menularkan semangat kepada satu sama lain.

Data kelima diambil dari RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan ke 2. Pada pertemuan ini, diangkat tema tentang alasan / penyemangat hidup. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan untuk dapat menjelaskan suatu alasan sebagai penyemangat hidup. Tema ini mengandung unsur nilai inspiratif, dengan mendengar penjelasan dari rekan mahasiswa lain tentang alasan dapat terus memberikan semangat untuk hidup, diharapkan mahasiswa dapat saling menularkan semangat positif untuk terus memperjuangkan alasan dan tujuan hidup tersebut dengan semaksimal mungkin.

Data terakhir diambil dari lembar kerja yang digunakan pada mata kuliah *Kaiwa Enshu* pertemuan ke 2. Pada lembar kerja dituliskan mengenai “*kikkake*” yaitu sebuah kejadian yang merubah hidup dan menjadi penyemangat hidup. Hal tersebut mengandung nilai inspiratif karena dapat menularkan semangat positif kepada mahasiswa.

Poin 2. Humanis

Tabel 4.3 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang mengandung unsur Nilai Konservasi Humanis

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja/Worksheet
RPS <i>Kaiwa Chukyuu Kohan</i> dan lembar kerja	1	Tema : “Perkenalan mata kuliah” Indikator : Mampu memahami tujuan pembelajaran <i>Kaiwa Chukyuu Kohan</i>	
	2	Tema : “Tatoeru” Indikator : menjelaskan perumpamaan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.	第1課 (たとえる)
	3	Tema : “Tsutaeru” Indikator : menjelaskan cara penyampaian pendapat dan pesan	
	4-5	Tema : “Hataraku” Indikator : Penjelasan mengenai pekerjaan yang ada di Jepang dan Indonesia	第3課 (はたらく)

	6	<p>Tema : “Akireru”</p> <p>Indikator: menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup</p>	<p>第4課 (あきれる)</p>
	7	<p>Tema : “Taberu”</p> <p>Indikator: menjelaskan bahan dan cara memasak makanan Indonesia dalam Bahasa Jepang</p>	
	8-9	<p>Tema: “Taberu”</p> <p>Indikator: mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia</p>	
	10	<p>Tema : “Iu”</p> <p>Indikator: mampu menggunakan ungkapan iu berdasarkan pengalaman pribadi / umum</p>	<p>第7課 (いう)</p>
	11	<p>Tema : “Kazaru”</p>	<p>第8課 (かざる)</p>

		Indikator: menjelaskan nakami dan gaiken	
	12	Tema : “Ikiru” Indikator; menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup	
	13	Tema : “Komaru” Indikator: menjelaskan fungsi alat komunikasi	第 1 1 課 (こまる) 第 1 2 課 (あつまる)
	14	Tema : “Tsukau” Indikator; menjelaskan mengenai waktu dan penggunaan suatu benda	
	15	Tema : “Tsukau” Indikator: berpidato tentang waktu dan penggunaan suatu benda	
RPS <i>Kaiwa</i> <i>Enshu&</i> <i>Worksheet</i>	1	Tema: “Perkenalan mata kuliah” Indikator: Mampu memahami	

		tujuan pembelajaran Kaiwa Chukyu Kohan	
	2	Tema: 「であう」人生を変えた きっかけ Indikator: “Alasan / penyemangat hidup”	
	3	「Tema : わかりあう」 人間関係、ウチとソト、 外人 Indikator: Lingkungan pekerjaan	第15課 (わかりあう)
	4-6	Tema : がんばる」 仕事、サラリーマンの生 活 Indikator: “Pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia”	
	7	Tema: 「かこむ」家族、家庭 Indikator: “Keluarga sendiri”	第18課 (かこむ)
	8	Tema: 「おもいだす」思い出 Indikator: Hal yang paling diingat berdasarkan pengalaman	

		pribadi atau umum”	
	9-11	Tema: 「しられる」テレビ : Indikator: ”Pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi”	
	12-13	Tema: 「まもる」環境問題 Indikator: “Lingkungan”	
	14-15	Tema: 「なおす」 dan 異文化交流 (第22課「ふれあう」) Indikator: Penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum :	

Analisis:

Pada sumber data, ditemukan nilai Humanis yang termasuk ke dalam pilar pertama konservasi yaitu Konservasi Nilai dan Karakter, pada seluruh tema baik dalam RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* maupun RPS *Kaiwa Enshu*. Sedangkan pada lembar kerja ditemukan 9 lembar kerja yang mengandung unsur humanis, yaitu 7 pada lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan 2 lembar kerja *Kaiwa Enshuu*. Secara umum nilai humanis bermakna, sebuah prinsip atau perilaku yang menghormati dan memanusiakan manusia dalam pergaulan sehari-hari. Dalam

pembelajaran di kelas, interaksi antar manusia merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa lain. Sehingga nilai-nilai humanis mutlak diperlukan agar pembelajaran berlangsung kondusif.

Berikut adalah analisis nilai konservasi humanis pada masing-masing tema:

Pada pertemuan pertama pada RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami tujuan pembelajaran kawai. Memahami tujuan pembelajaran adalah hal yang penting untuk diketahui oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sikap saling menghargai dengan menjaga suasana kelas dibutuhkan agar mahasiswa lain tidak terganggu dan materi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dengan maksimal oleh seluruh mahasiswa.

Pada pertemuan kedua RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *tatoeru*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan perumpamaan dalam bahasa Jepang dan Indonesia. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan untuk bersikap humanis yang diwujudkan oleh sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam menyampaikan penjelasan tentang perumpamaan dengan dapat memberikan alasan kenapa dipilih perumpamaan tersebut.

Pada *worksheet kaiwa chukyuu kohan* pertama dengan tema *tatoeru*, disajikan gambar beberapa tokoh kartun yang berbeda-beda. Mahasiswa diminta untuk mengumpamakan tokoh-tokoh tersebut sebagai binatang. Binatang apa yang menggambarkan citra tokoh tersebut kemudian mahasiswa diminta untuk

menyebutkan alasannya. Nilai humanis dalam worksheet ini terlihat saat mahasiswa diminta untuk menyebutkan perumpamaan sebagai binatang. Dikarenakan terkadang terdapat konotasi negatif yang melekat pada binatang tertentu, mahasiswa diharapkan untuk menyampaikan perumpamaan dengan mempertimbangkan hal tersebut.

Pada pertemuan ketiga pada RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *tsutaeru*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan cara menyampaikan pendapat dan pesan. Mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai lawan bicara pada saat menyampaikan penjelasannya. Juga bersikap penuh tanggung jawab atas pendapat dan pesan yang disampaikan dengan memberikan alasan yang dapat dipahami oleh rekan mahasiswa yang lain mengenai pendapatnya.

Pada pertemuan keempat dan kelima RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyu Kohan* diangkat tema tentang *Hataraku*. Pada kedua pertemuan ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan mengenai pekerjaan yang ada di Jepang dan di Indonesia. Pada tema ini dimasukkan unsur nilai konservasi humanis. Pada saat berbicara, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai terhadap lawan bicara. Juga bersikap penuh tanggung jawab dalam menyampaikan penjelasannya yang diwujudkan dengan mempelajari dengan sungguh-sungguh mengenai materi yang akan dijelaskan. Selain itu, pada lembar kerja terdapat lirik lagu yang diambil dari salah satu iklan perusahaan gas di Jepang. Lagu tersebut menggambarkan seorang anak yang malu dengan ayahnya

karena selalu terlihat kelelahan dan tidak rapi. Namun saat anak tersebut melihat ayahnya yang sedang bekerja, pandangan anak tersebut berubah dan menganggap ayahnya adalah seseorang yang keren. Hal ini mengandung unsur karakter humanis yaitu tentang menghargai orang tua dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua.

Pada pertemuan keenam RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyu Kohan* diangkat tema tentang *akireru*. Pada tema ini mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup. Mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain pada saat menyampaikan pengalamannya. Pada lembar kerja, terdapat contoh situasi dimana mahasiswa sedang berada dalam kendaraan umum, dalam kendaraan umum tersebut terdapat orang tua yang tidak mendapatkan tempat duduk. Nilai humanis pada lembar kerja ini tercermin pada saat mahasiswa diminta untuk berdiskusi mengenai sikap mereka bila menghadapi situasi tersebut.

Pada pertemuan ketujuh RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* diangkat tema tentang *taberu*. Pada tema ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tentang bahan dasar dan cara memasak makanan Indonesia dalam Bahasa Jepang. Dalam menjelaskan tentang tema ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain dengan memperhatikan dengan seksama penjelasan mahasiswa tersebut.

Tema yang diangkat pada pertemuan kedelapan dan sembilan RPS Kaiwa Chukyu Kohan masih sama dengan pertemuan ketujuh yaitu *taberu*. Hanya saja, pada dua pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat memperagakan cara memasak makanan Indonesia dan menghidangkannya secara berkelompok. Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan saling menghargai kelompok lain yang sedang memperagakan cara memasak dengan memperhatikan penjelasan kelompok tersebut dengan seksama. Selain itu, sikap humanis juga diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa pada interaksi di dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki sikap bertanggung jawab antara lain dengan menjalankan tugas dalam kelompoknya dengan baik, dan tidak melakukan hal-hal yang menyulitkan baik anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kesepuluh RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *iu*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan ungkapan *iu* berdasarkan pengalaman pribadi/umum. Mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain.

Pada lembar kerja *kaiwa chukyuu kohan* pertemuan kesepuluh dengan tema *iu*, dibahas mengenai cara-cara menyampaikan keluhan pada saat ada sesuatu yang mengganggu. Contoh yang diberikan pada *worksheet* tersebut adalah, pada saat kita memesan makanan di restoran namun makanan tersebut tak kunjung datang, padahal pelanggan yang datang lebih akhir dan memesan makanan yang sama sudah mendapatkan makanannya. Contoh kedua adalah saat ada tetangga

yang berisik walaupun sudah malam, padahal besok ada ujian dan harus belajar. Pada materi ini, mahasiswa diminta untuk membedakan cara menyampaikan keluhan dengan kata-kata yang keras, atau lembut. Nilai humanis tercermin dalam tema ini, dimana mahasiswa diharap dapat menyampaikan keluhan dengan baik kepada orang lain.

Pada pertemuan kesebelas RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *kazaru*. Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan *nakami* dan *gaiken* (tampilan luar dan tampilan dalam seseorang). Mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis saat saling berdiskusi dengan saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa lain. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat bersikap bertanggung jawab atas pendapatnya dengan memberikan alasan yang baik atas pendapat tersebut.

Pada lembar kerja pada pertemuan kesebelas, dituliskan mengenai pendapat mahasiswa tentang hal apa yang penting bagi mahasiswa saat bertemu dengan orang baru. Apakah penampilan luar, atau kualitas diri orang tersebut. Hal ini mengandung unsur humanis karena berkaitan dengan cara mahasiswa menilai orang lain.

Pada pertemuan keduabelas RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema mengenai *ikiru*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa dituntut untuk bersikap humanis dengan saling menghargai pendapat mahasiswa lain, juga bertanggung jawab dalam menjelaskan ungkapan penyemangat hidup tersebut.

Pada pertemuan ketigabelas RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *komaru*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan fungsi alat komunikasi. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai penjelasan mahasiswa lain dan juga bertanggung jawab dalam menyampaikan penjelasannya dengan menyertakan data yang dapat mendukung penjelasan tersebut.

Pada lembar kerja 第11課 dibahas materi tentang sosial media. Pada materi ini, mahasiswa diberikan dua tema sebagai topik kegiatan debat. Tema pertama yaitu tentang apakah anda mendukung atau menentang pengungkapan foto dan informasi pribadi anda di sosial media. Sedangkan tema kedua adalah tentang apakah anda setuju atau tidak setuju dengan tindakan mengkritisi orang lain di sosial media atau blog. Pada tema kedua terdapat nilai humanis, yaitu tentang memberikan kritik terhadap orang lain di media sosial. Dimana dengan adanya sosial media menyampaikan kritik kepada orang lain begitu mudah dan cepat, sehingga banyak orang yang lupa untuk menyampaikan kritik dengan cara yang baik.

Pada lembar kerja 第12課 dengan tema atsumaru dibahas tema tentang tinggal bersama keluarga. Mahasiswa ditanya tentang hal yang disukai saat tinggal dengan orang tua, dan masalah apa yang muncul saat tinggal dengan orang tua. Mahasiswa juga ditanya, setelah menikah ingin tinggal dengan siapa. Apakah hanya dengan pasangan dan anak, dengan orang tua, dengan mertua, dll. Mahasiswa juga ditanya saat sudah tua apakah ingin tinggal dengan pasangan,

dengan keluarga anak, di panti jompo, dll. Mahasiswa juga diminta untuk menyebutkan alasannya. Bahasan dalam materi ini sarat dengan hubungan antar manusia, oleh karena itu, nilai humanis sangat terlihat pada materi ini diantaranya tentang bagaimana interaksi anak dan orang tua, serta pertimbangan-pertimbangan apa yang dimiliki saat memutuskan akan tinggal dengan siapa.

Pada pertemuan keempatbelas RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema tentang *tsukau*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan mengenai waktu dan penggunaannya. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai pendapat mahasiswa lain.

Pada pertemuan kelimabelas RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Hanya saja, pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat berpidato mengenai tema tersebut. Pada kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain pada saat sedang berpidato.

Pada pertemuan pertama pada RPS *Kaiwa Enshu*, mahasiswa diharapkan untuk dapat memahami tujuan pembelajaran *kaiwa*. Memahami tujuan pembelajaran adalah hal yang penting untuk diketahui oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sikap saling menghargai dengan menjaga suasana kelas dibutuhkan agar mahasiswa lain tidak terganggu dan materi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dengan maksimal oleh seluruh mahasiswa.

Pada pertemuan kedua RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang alasan/penyemangat hidup. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan sesuatu alasan sebagai penyemangat hidup. Pada kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai lawan bicara saat sedang menyampaikan pendapatnya. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan bersikap bertanggung jawab dengan menyampaikan penjelasannya dengan baik agar dapat dipahami oleh rekan mahasiswa yang lain.

Pada pertemuan ketiga RPS dan lembar kerja *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *wakariau*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan tentang jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan, hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan yang tidak diharapkan, menjadi atasan yang baik, serta dapat merangkum pendapat / ide dari kelompoknya. Pada saat saling berdiskusi mengenai tema yang diangkat, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai rekan satu kelompok pada saat menyampaikan pendapatnya. Juga bertanggung jawab pada ketertiban diskusi kelompok dengan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu anggota kelompok lain agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.

Pada lembar kerja pertemuan ketiga *Kaiwa Enshu*, dituliskan mengenai hubungan antar manusia pada tempat kerja. Mahasiswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan seperti, pekerjaan apa yang diinginkan, apa yang dirasa berat saat bekerja, apa yang dicemaskan saat bekerja, hubungan seperti apa yang diinginkan dengan senior

atau atasan, bagaimana sikap bila bertemu senior atau atasan yang tidak disukai, dan lain sebagainya. Hal ini sangat mencerminkan nilai humanis yaitu tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah dengan orang lain.

Pada pertemuan keempat sampai dengan keenam RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *ganbaru*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan berbagai pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia. Pada saat saling berdiskusi mengenai tema ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain yang sedang mengutarakan pendapatnya.

Pada pertemuan ketujuh RPS dan lembar kerja *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *kakomu*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan keluarga masing-masing. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai rekan mahasiswa yang lain dalam menyampaikan penjelasannya, dan juga bertanggung jawab dengan menjaga situasi kelas agar tetap kondusif.

Pada worksheet *kaiwa enshu* ke 18 dengan tema *kakomu*, dibahas materi mengenai keluarga. Mahasiswa ditanya berbagai macam hal mengenai keluarga. Diantaranya adalah bagaimana cara berkomunikasi dengan keluarga, dalam keluarga siapa yang paling sering diajak bicara, kapan keluarga berkumpul, keluarga seperti apa yang ingin dimiliki setelah menikah, dll. Nilai humanis

sangat banyak terdapat pada materi ini, karena isi materi ini adalah tentang hubungan dengan anggota keluarga

Pada pertemuan kedelapan RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *omoidasu*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan hal yang paling diingat dari pengalaman pribadi atau umum yang pernah dilihat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain pada saat menyampaikan ceritanya. Juga bersikap penuh tanggung jawab dengan menjaga kondisi kelas agar kondusif.

Pada pertemuan kesembilan sampai dengan kesebelas RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *shirareru*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dan menyimpulkan sesuatu informasi yang didapat dari berbagai media televisi. Pada kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mahasiswa lain pada saat menyampaikan beritanya. Juga bertanggung jawab dengan menyampaikan penjelasan informasi yang benar dari berita yang diperoleh.

Pada pertemuan keduabelas sampai dengan ketigabelas RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *mamoru*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan. Mahasiswa dituntut untuk bersikap humanis dengan tetap menghargai pendapat kelompok lawan, menyampaikan pendapat, juga menyajikan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada pertemuan keempatbelas sampai dengan kelimabelas RPS *Kaiwa Enshu*, diangkat tema tentang *naosu*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mewawancarai mitra tutur dengan berbagai pertanyaan tentang penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum. Pada kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap humanis dengan saling menghargai mitra tutur pada saat melakukan kegiatan wawancara serta bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara dengan sungguh-sungguh.

Poin 3. Peduli

Tabel 4.4 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai

Konservasi Peduli

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja/ Worksheet
RPS dan lembar kerja <i>Kaiwa</i> <i>Chukyuu</i> <i>Kohan</i>	6	-	第4課 (あきれる) 第12課 (あつまる)
RPS <i>Kaiwa</i> <i>Enshu</i>	3	「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、 外人 Lingkungan pekerjaan	-
	7	-	第18課 (かこむ)
	9-11	-	第20課

			(しらせる)
--	--	--	--------

Analisis:

Pada sumber data ditemukan enam data yang mengandung unsur nilai konservasi peduli, yaitu pada tema dan indikator RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan ketiga, dua lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*, dan dua lembar kerja *Kaiwa Enshu*. Karakter peduli secara garis besar adalah perilaku untuk bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar, serta sebuah sikap untuk mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar dan merasa terpanggil untuk memberikan kebaikan, perubahan, serta perbaikan bagi keadaan di lingkungan sekitar. Berikut adalah analisis tema yang mengandung unsur nilai konservasi peduli:

Pada worksheet *kaiwa chukyuu kohan* pada pertemuan keenam, diangkat tema mengenai akireru. Pada lembar kerja, terdapat contoh situasi dimana mahasiswa sedang berada dalam kendaraan umum, dalam kendaraan umum tersebut terdapat orang tua yang tidak mendapatkan tempat duduk. Nilai peduli pada lembar kerja ini tercermin pada saat mahasiswa diminta untuk berdiskusi mengenai sikap mereka bila menghadapi situasi tersebut. Apakah mahasiswa akan memberikan tempat duduk mereka kepada orang tua tersebut atau berpura-pura tidak tahu dengan keberadaan orang tua tersebut.

Pada worksheet *kaiwa chukyuu kohan* ke duabelas dengan tema *atsumaru*, dibahas materi mengenai tinggal dengan orang tua. Pada materi tersebut mahasiswa diminta untuk menjelaskan hal yang disukai dan masalah yang sering

muncul saat tinggal bersama dengan orang tua. Nilai peduli dalam hal ini terlihat dalam materi yang membahas tentang interaksi antara anak dengan orang tua tersebut. Dalam hubungan dengan keluarga, sikap peduli sangatlah penting dalam menciptakan suasana yang baik.

Pada pertemuan ketiga RPS Kaiwa Enshu, diangkat tema tentang *wakariau*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan, hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan yang tidak diharapkan, menjadi atasan yang baik, dan dapat merangkum pendapat/idea dari kelompoknya. Tema ini berfokus pada hubungan antar manusia pada lingkungan pekerjaan. Baik sebagai atasan maupun bawahan, sikap peduli sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah keterlibatan dalam sebuah sistem atau organisasi. Oleh karena itu, melalui tema ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli pada lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pada *worksheet kaiwa enshu* ke 18 dengan tema *kakomu*, dibahas materi mengenai keluarga. Mahasiswa ditanya berbagai macam hal mengenai keluarga. Diantaranya adalah bagaimana cara berkomunikasi dengan keluarga, dll. Pada interaksi antar keluarga ini diperlukan sikap saling peduli kepada anggota keluarga yang lain agar terbentuk suasana keluarga yang hangat dan harmonis.

Pada *worksheet kaiwa enshu* ke 20 dengan tema *shiraseu*, dibahas tema mengenai acara televisi. Pada materi ini mahasiswa diminta untuk menganalisis acara TV Indonesia dan menyajikan hasilnya. Pada tugas ini, mahasiswa perlu

bersikap peduli untuk dapat menganalisis acara dengan baik karena banyak hal yang perlu untuk diamati dengan seksama agar dapat memahami kemudian menganalisis. Kepedulian dan inisiatif untuk mencari informasi-informasi dari sumber lain juga diperlukan untuk dapat menganalisis dengan lebih baik.

Poin 4. Inovatif

Tabel 4.5 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Inovatif

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator pada RPS	Lembar Kerja/Worksheet
RPS <i>Kaiwa Chukyu Kohan</i>	12	-	第10課 (いきる)
	13	“Komaru” menjelaskan fungsi alat komunikasi	

Analisis:

Pada sumber data ditemukan dua data yang mengandung unsur karakter konservasi Inovatif, yaitu pada lembar kerja *kaiwa chukyu kohan* pertemuan keduabelas dan pada tema RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* pertemuan ketigabelas. Karakter Inovatif dapat diartikan sebagai cara berpikir maupun perilaku menggagaskan ide, konsep, kebijakan, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru yang bila diimplementasikan dapat meningkatkan nilai dan efektivitas suatu produk. Berikut adalah analisis tema yang mengandung unsur karakter inovatif.

Pada lembar kerja pertemuan keduabelas dengan tema *ikiru*, terdapat permainan papan yang sudah dimodifikasi. Pada permainan papan tersebut

terdapat 100 kotak dengan angka 1 sampai 100. Pada lembar kerja juga dituliskan peraturan permainan, yaitu mahasiswa melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan jumlah dadu yang keluar. Mahasiswa kemudian menuliskan hal yang pernah atau ingin dilakukan pada usia sesuai dengan angka dalam kotak dimana pion berhenti. Permainan ini mengadaptasi sistem pada permainan yang sudah ada, yaitu permainan ular tangga. Unsur inovatif terdapat pada lembar kerja ini, karena permainan yang sudah ada dikembangkan menjadi permainan yang sesuai dengan tema materi yang diajarkan.

Pada pertemuan ketigabelas RPS *Kaiwa Chukyu Kohan*, diangkat tema mengenai *komaru*. Pada tema pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan fungsi alat komunikasi. Unsur nilai inovatif tercermin pada tema mengenai alat komunikasi. Alat komunikasi merupakan alat yang sudah ada sejak lama, yang memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk saling bertukar informasi. Bentuk dan fitur yang dimiliki oleh alat komunikasi selalu berkembang dari yang paling sederhana hingga sekarang. Secara garis besar, fungsi dasar alat komunikasi tetap sama, yaitu untuk memudahkan manusia saling bertukar informasi. Namun baik dari jangkauan, ukuran, layanan yang dimiliki, dan faktor-faktor lain, selalu berkembang seiring berjalannya waktu sehingga semakin lama, alat komunikasi semakin praktis dan efektif untuk digunakan.

Poin 5. Kreatif

Tabel 4.6 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Kreatif

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja/Worksheet
RPS <i>Kaiwa Chukyuu Kohan & Worksheet</i>	2	“Tatoeru” menjelaskan perumpamaan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.	第1課 (たとえる)
	8-9	“Taberu” mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia	第5課 (たべる)
	14-15	-	第13課 (つかう)

Analisis:

Pada sumber data, ditemukan lima data yang mengandung unsur nilai karakter kreatif pada tema RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* di tingkat tiga. Karakter kreatif adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman. Berikut adalah analisis masing-masing tema yang mengandung unsur karakter kreatif:

Pada pertemuan kedua RPS *Kaiwa Chukyuu Kohan*, diangkat tema tentang perumpamaan “*Tatoeru*”. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan perumpamaan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Perwujudan nilai kreatif pada tema pertemuan ini adalah saat mahasiswa diminta untuk membuat perumpamaan yang merujuk pada suatu obyek. Karakter kreatif

diperlukan untuk dapat mencari perumpamaan yang dapat menggambarkan obyek tersebut dengan akurat.

Pada worksheet *kaiwa chukyuu kohan* pertama dengan tema *tatoeru*, dibahas materi mengenai perumpamaan. Pada worksheet ditampilkan beberapa contoh perumpamaan yang berkaitan dengan binatang seperti “monyetpun bisa jatuh dari pohon” dan “berkerja keras seperti kuda”. Setelahnya mahasiswa diminta untuk membuat perumpamaan yang serupa dalam bahasa Indonesia, kemudian menjelaskannya dalam bahasa Jepang. Pada tugas ini, mahasiswa diminta untuk dapat bersikap kreatif agar dapat membuat perumpamaan-perumpamaan yang menarik.

Data kedua diambil dari tema RPS dan lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan* pertemuan kedelapan dan kesembilan. Pada pertemuan ini, diangkat tema tentang *taberu*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia dalam Bahasa Jepang. Kegiatan demonstrasi diadakan di dalam kelas. Oleh karena itu, jumlah peralatan yang dapat dibawa ke dalam kelas terbatas. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa diharapkan memiliki karakter kreatif dalam mencari solusi agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dengan alat dan tempat yang terbatas.

Pada lembar kerja pertemuan 14-15 *kaiwa chukyuu kohan*, terdapat instruksi bagi mahasiswa untuk membuat pidato singkat sepanjang satu menit yang berkaitan dengan benda-benda sehari-hari. Dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mahasiswa dalam membuat pidato. Antara lain adalah, hal baik

dan buruk apa yang menurutmu akan terjadi bila barang tersebut tidak ada, apakah lebih baik benda tersebut ada atau tidak ada, dan lain-lain. Pada lembar kerja ini mahasiswa diminta untuk dapat memiliki sifat kreatif dalam membuat pidato karena waktu yang terbatas.

Poin 6. Sportif

Tabel 4.7 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Sportif

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja/Worksheet
Tema RPS dan lembar kerja <i>Kaiwa Enshu</i>	10	-	第7課 (いう)
	12-13	「まもる」環境問題 “lingkungan”	-

Analisis:

Pada sumber data, ditemukan dua data yang mengandung unsur nilai karakter konservasi sportif, yaitu pada lembar kerja pertemuan kesepuluh dan tema RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan duabelas dan tigabelas. Karakter sportif adalah sikap kesatria dan jujur mau mengakui kesalahan dan kekurangan diri, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan orang lain.

Pada worksheet *kaiwa chukyuu kohan* ketujuh dengan tema *iu*, dibahas materi tentang menyampaikan keluhan. Pada tugas roleplay pertama yang terdapat dalam worksheet, disebutkan peran A adalah sebagai pelanggan restoran yang pesannya tak kunjung datang, sedangkan peran B adalah sebagai pelayan

restoran. A menyampaikan keluhannya kepada B. Pada peran B terdapat unsur nilai sportif dimana peran B diminta untuk bersikap mengakui kesalahan kepada A. Pada tugas *roleplay* kedua yang terdapat dalam worksheet juga demikian, disebutkan A dan B adalah tetangga. Ketika A ingin belajar untuk ujian, kamar B sangat berisik sehingga A pergi ke kamar B untuk menyampaikan keluhannya. Sikap sportif terlihat pada kegiatan ini. Mahasiswa yang berperan sebagai B diharapkan dapat menjelaskan situasinya kepada A dan mengakui bila perbuatannya itu mengganggu.

Pada pertemuan keduabelas dan ketigabelas, diangkat tema mengenai lingkungan. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan. Dalam sebuah perdebatan, kemungkinan akan dijumpai argumen dari kelompok lawan yang lebih unggul dari kelompok sendiri. Dalam situasi seperti ini, karakter sportif diharapkan dapat muncul dalam diri mahasiswa agar dapat mengakui argumen lawan yang lebih baik dari argumen kelompok sendiri.

Poin 7. Jujur

Tabel 4.8 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Jujur

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar kerja/Worksheet
Tema RPS dan lembar kerja <i>Kaiwa</i>	13	-	第 1 1 課 (こまる)

<i>Chukyuu Kohan</i>			
Tema RPS dan lembar kerja <i>Kaiwa Enshu</i>	4-6		第16課 (がんばる)
	9-11	「しられる」テレ ビ : ”Pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi”	

Analisis:

Pada sumber data, ditemukan tiga data yang mengandung unsur nilai konservasi jujur. Sikap jujur dapat diartikan sebagai sikap dan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, yang menjadikan orang tersebut pribadi yang dapat dipercaya.

Pada worksheet *kaiwa chukyuu kohan* kesebelas dengan tema komaru, dibahas tema mengenai sosial media. Dalam worksheet dituliskan topik debat untuk mahasiswa. Sedangkan di bagian selanjutnya dalam worksheet disediakan berbagai macam data yang bisa mendukung pendapat mahasiswa. Selaras dengan sikap jujur, pada saat melakukan debat, mahasiswa diminta untuk bersikap jujur dengan memaparkan data apa adanya tanpa ada yang ditambah atau dikurangi.

Pada lembar kerja *kaiwa enshu* pertemuan keempat sampai dengan keenam dengan tema gambar, dituliskan petunjuk bagi mahasiswa untuk mempresentasikan mengenai pekerjaan yang ada di Indonesia. Pada lembar kerja

juga terdapat lembar penilaian yang akan diisi oleh mahasiswa untuk menilai penampilan dari kelompok lain. Pada saat mengisi lembar penilaian ini, mahasiswa diharapkan dapat bersikap jujur dengan menilai dengan sungguh-sungguh penampilan dari kelompok lain.

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan kesembilan sampai dengan kesebelas, diangkat tema mengenai *shiraseru* “pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi”. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dan menyimpulkan sesuatu informasi yang didapat dari berbagai media televisi. Dalam menyampaikan ulang dan menyimpulkan informasi yang dilihat, mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan berita tersebut secara utuh dan apa adanya, tanpa ditambah atau dikurangi.

Poin 8. Adil

Dalam sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur nilai karakter konservasi adil yang termasuk ke dalam pilar pertama Konservasi yaitu Konservasi Nilai dan Karakter.

4.2.2 Pilar Kedua Konservasi Seni dan Budaya

Poin 1. Konservasi Seni

Pada sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur konservasi seni yang termasuk dalam pilar kedua konservasi yaitu Konservasi Seni dan Budaya.

Poin 2. Konservasi Budaya Religius

Tabel 4.9 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Budaya Religius

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja /Worksheet
Tema RPS dan lembar kerja Kaiwa Chukyu Kohan	3	-	第2課 (つたえる)

Pada sumber data, ditemukan satu data yang mengandung unsur konservasi budaya religius. Konservasi budaya religius dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai kagamaan dari masyarakat. Berikut adalah analisis masing-masing tema yang mengandung unsur konservasi budaya religius:

Pada lembar kerja *kaiwa chukyuu kohan* pertemuan ketiga dengan tema *tsutaeru*, dituliskan tabel wawancara mengenai pernikahan internasional. Mahasiswa kemudian diminta untuk mewawancarai teman lain mengenai hal tersebut. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara antara lain adalah hal apa yang dirasa sulit dan hal apa yang dirasa baik jika menikah dengan orang dari negara yang berbeda. Pernikahan internasional menuntut kedua belah pihak agar saling mengerti dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka, perbedaan-perbedaan tersebut termasuk salah satunya adalah perbedaan agama.

Poin 3. Konservasi Budaya Tradisional

Tabel 4.10 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Budaya Tradisional

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar Kerja /Worksheet
Tema RPS dan lembar kerja Kaiwa Chukyu Kohan	3	-	第2課 (つたえる)
	4-5	“Hataraku” pekerjaan yang ada di Jepang dan Indonesia	
	6	-	第4課 (あきれる)
	7	“Taberu” menjelaskan bahan dan cara memasak makanan Indonesia dalam Bahasa Jepang	
	8-9	“Taberu” mendemonstrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia	第5課 (たべる) 第12課 (あつまる)
Tema RPS dan lembar kerja Kaiwa Enshu	3	「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、外人 “Hubungan antar manusia”	第15課 (わかりあう)
	4-6	「がんばる」 仕事、サラリーマンの生活	第16課 (がんばる)

		“Pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia”	
	7	-	第18課 (かこむ)
	9-11	-	第20課 (しらせる)
	14-15	Penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum: 「なおす」 dan 異文化交流 (第22課 「ふれあう」)	

Analisis:

Pada sumber data, ditemukan empatbelas data yang mengandung unsur konservasi budaya tradisional. Konservasi budaya tradisional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperlambat atau mencegah hilangnya nilai-nilai dan warisan budaya tradisional dari masyarakat yang telah berkembang dari masa lalu hingga masa kini yang membentuk ciri khas suatu bangsa. Berikut adalah analisis masing-masing tema yang mengandung unsur tersebut:

Pada lembar kerja kaiwa chukyuu kohan pertemuan ketiga dengan tema tsutaeru dituliskan tabel wawancara dengan tema pernikahan internasional. Mahasiswa diharapkan dapat mewawancarai rekannya dengan membahas tema tersebut. Dalam tabel, dicantumkan hal-hal yang dapat ditanyakan kepada mitra

tutur, seperti, apa positif dan negatif dari pernikahan internasional, dan pendapat lain dari mitra tutur. Topik pernikahan internasional tidak bisa lepas dari budaya tradisional. Karena budaya tradisional adalah nilai-nilai yang melekat pada suatu bangsa yang mencerminkan ciri khas bangsa tersebut. Sehingga pernikahan internasional merupakan penggabungan kedua budaya tradisional.

Pada RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* pertemuan keempat dan kelima diangkat tema tentang *hataraku* “pekerjaan yang ada di Jepang dan Indonesia”. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pekerjaan yang ada di Jepang dan Indonesia dalam bahasa Jepang. Nilai-nilai yang berkembang sejak masa lampau di Jepang dan Indonesia tentu berbeda. Sehingga tercipta karakteristik masyarakat yang berbeda pula yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada lingkungan kerja yang ada di kedua negara.

Pada lembar kerja *kaiwa chukyuu kohan* pertemuan keenam yang membahas tema tentang *akireru*, dicantumkan contoh situasi dan mahasiswa diminta untuk menjelaskan sikapnya bila menghadapi situasi tersebut. Contoh situasi yang dituliskan pada lembar kerja salah satunya adalah bila kita berada di kendaraan umum dan ada anak kecil yang sangat berisik dan mengganggu, sementara orang tua anak itu hanya diam saja. Mahasiswa diminta menjelaskan sikapnya apabila berada dalam situasi seperti itu. Apakah akan menegur orang tua si anak, memarahi anak tersebut secara langsung, atau diam saja. Hal ini mengandung unsur budaya tradisional, karena dalam beberapa masyarakat, sikap yang cenderung akan diambil untuk mengatasi situasi ini akan berbeda pula. Bila

di daerah tertentu seseorang akan lebih cenderung diam, namun ada juga masyarakat daerah tertentu yang akan memilih untuk langsung menegur.

Pada RPS *Kaiwa Chukyu Kohan* pertemuan ketujuh sampai dengan kesembilan, diangkat tema tentang *taberu*. Pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan bahan dasar dan cara memasak makanan Indonesia dalam Bahasa Jepang. Selain itu, pada pertemuan kedelapan dan kesembilan mahasiswa diminta untuk mendemonstrasikan cara pembuatan makanan tersebut. Masakan Jepang dan Indonesia memiliki banyak perbedaan baik dalam segi rasa, bumbu, cara memasak, dan lain sebagainya. Perbedaan ini terbentuk dari berbagai macam unsur yang mempengaruhi yang ada pada masing-masing negara sejak lama, dan menciptakan ciri khas makanan tradisional di masing-masing negara.

Pada lembar kerja *kaiwa chukyuu kohan* pertemuan ke 8-9, dituliskan tabel untuk membantu mahasiswa merencanakan tugas kelompok yaitu mendemonstrasikan pembuatan makanan dengan format acara memasak di televisi. Beberapa detail yang diperlukan mahasiswa diberikan kolom-kolom kosong untuk diisi, seperti peran masing-masing anggota dalam acara, makanan apa yang akan dibuat, dan bahan-bahan apa yang diperlukan. Hal ini mengandung unsur konservasi budaya tradisional karena mahasiswa diminta untuk memasak makanan khas Indonesia.

Pada *worksheet kaiwa chukyuu kohan* keduabelas dengan tema *atsumaru*, dibahas tema mengenai tinggal dengan orang tua. Hal apa yang dinilai baik pada saat tinggal bersama orang tua, dan masalah apa yang timbul saat tinggal bersama

orang tua. Pada materi ini juga ditanyakan dengan siapa mahasiswa ingin tinggal saat sudah menikah dan saat sudah tua. Hal ini mengandung unsur konservasi budaya tradisional, karena mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda memungkinkan adanya jawaban yang berbeda-beda. Di beberapa budaya dan latar belakang tertentu, keluarga cenderung untuk tinggal berdekatan dalam satu tempat bahkan satu rumah, namun dalam budaya lain bisa saja terjadi sebaliknya.

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan ketiga, diangkat tema tentang *wakariau*. Pada tema pertemuan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yang harus dilakukan, hal yang dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan yang tidak diharapkan, menjadi atasan yang baik, dan dapat merangkum pendapat/idea dari kelompoknya. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa tema ini berkaitan dengan budaya dan lingkungan kerja. Budaya kerja sangat tergantung dari sifat masyarakat di tempat itu. Sebagai contoh, di dalam kebudayaan Jepang, terdapat nilai *Uchi to Soto* yang berpengaruh terhadap cara orang Jepang berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan kerja mereka. Hal ini, contohnya, tidak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Pada lembar kerja *kaiwa enshu* pertemuan ketiga yang bertemakan *wakariau*, dituliskan beberapa pertanyaan untuk membantu mahasiswa berdiskusi tentang lingkungan pekerjaan. Hal-hal yang dituliskan antara lain adalah, pekerjaan apa yang diinginkan oleh mahasiswa, apa yang dianggap sulit dan

menyenangkan oleh mahasiswa pada saat bekerja, atasan dan senior seperti apa yang diinginkan oleh mahasiswa, dan bagaimana sikap mahasiswa dalam mengatasi atasan dan senior yang tidak menyenangkan. Hal ini mengandung unsur konservasi budaya tradisional karena pada tiap-tiap masyarakat maupun perusahaan, terdapat model dan sistem bekerja yang berbeda pula.

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan keempat sampai dengan keenam diangkat tema tentang *ganbaru*. Pada tema ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia dan Jepang. Data ini serupa dengan data sebelumnya, yaitu mengenai nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat yang berbeda, akan menciptakan karakteristik masyarakat yang berbeda pula, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap lingkungan kerja di negara tersebut.

Pada lembar kerja *kaiwa enshu* pertemuan keempat sampai dengan keenam dengan tema *ganbaru*, dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mahasiswa untuk membuat presentasi mengenai pekerjaan yang ada di Indonesia. Pertanyaan tersebut antara lain, pekerjaan apa yang ingin dipresentasikan oleh mahasiswa, hal apa yang sulit dari pekerjaan tersebut, hal apa yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, dan hal-hal lain. Hal ini mengandung unsur konservasi budaya tradisional karena ada beberapa jenis pekerjaan yang terdapat di daerah tertentu tapi tidak ada di daerah lain.

Pada lembar kerja *kaiwa enshu* pertemuan ke 7 yang mengangkat tema tentang *kakomu*, dituliskan beberapa pertanyaan mengenai keluarga yang bisa

didiskusikan oleh mahasiswa, antara lain, di dalam keluarga siapa yang paling dekat dengan mahasiswa, kapan biasanya anggota keluarga berkumpul bersama, dan lain-lain. Hal ini mengandung unsur nilai konservasi budaya tradisional seperti kebersamaan, dan kekeluargaan.

Pada *worksheet kaiwa enshuu* kedupuluh dengan tema *shiraseru*, diangkat materi tentang acara televisi. Di dalam worksheet, terdapat tugas untuk mahasiswa menganalisis acara televisi. Analisis dapat dilakukan dengan dua format. Yang pertama adalah menganalisis satu acara secara mendetail, sedangkan yang kedua adalah membandingkan dua acara yang berbeda, sebagai contoh sinetron Indonesia dan drama Korea. Pada format kedua ini terdapat unsur konservasi budaya tradisional. Budaya tradisional yang terbentuk selama puluhan tahun akan menciptakan ciri khas pada masyarakat di berbagai negara, sehingga berpengaruh pula pada isi dan bentuk acara televisi di daerah tersebut.

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan keempatbelas sampai dengan kelimabelas, diangkat tema tentang Penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum. Pada tema ini mahasiswa diharapkan dapat mewawancarai mitra tutur dengan berbagai pertanyaan tentang penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum. Pengobatan merupakan hal yang sudah pasti ada sejak dahulu di peradaban manapun. Namun, perbedaan iklim, cuaca, dan faktor-faktor lainnya sangat berpengaruh terhadap pengobatan tradisional di masing-masing tempat. Jenis penyakit yang muncul, serta ketersediaan tanaman herbal yang berbeda

membuat pengobatan tradisional di tiap-tiap tempat berbeda santara satu dengan lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi yang tidak selalu merata juga membuat obat-obatan modern yang berkembang juga saling berlainan.

Poin 4. Konservasi Bahasa Daerah

Pada sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur konservasi bahasa daerah yang termasuk dalam pilar kedua konservasi yaitu Konservasi Seni dan Budaya.

Poin 5. Konservasi Olahraga Tradisional

Pada sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur konservasi olahraga tradisional yang termasuk dalam pilar kedua konservasi yaitu Konservasi Seni dan Budaya.

4.2.3 Pilar Ketiga Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Poin 1. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Tabel 4.11 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Nilai Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar kerja/Worksheet
RPS <i>Kaiwa Enshu</i> dan Worksheet	12-13	「まもる」環境問題 “lingkungan”	-

Analisis:

Pada RPS *Kaiwa Enshu* pertemuan keduabelas dan ketigabelas diangkat tema tentang lingkungan. Konservasi keanekaragaman hayati adalah suatu usaha untuk melindungi, menyelamatkan, mempelajari, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati tersebut.

Perwujudan pilar ketiga konservasi yaitu konservasi sumber daya alam dan lingkungan terlihat pada tema yang diangkat yaitu lingkungan Dalam kegiatan debat mahasiswa dituntut untuk dapat menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan.

Poin 2. Arsitektur Hijau dan Sistem Transportasi Internal

Pada sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur arsitektur hijau dan sistem transportasi internal yang termasuk dalam pilar ketiga konservasi yaitu Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.

Poin 3. Pengurangan Limbah

Tabel 4.12 Tema, Indikator dan Lembar Kerja yang Mengandung unsur Pengurangan Limbah

Sumber Data	Pertemuan	Tema & Indikator RPS	Lembar kerja/Worksheet
RPS <i>Kaiwa Enshu</i> dan Worksheet	12-13	-	第 2 1 課 (まもる)

Analisis:

Pada sumber data ditemukan satu data yang mengandung unsur konservasi pengurangan limbah. Pengurangan limbah dapat diartikan sebagai upaya meminimalisir penggunaan suatu barang agar secara tidak langsung akan mengurangi sampah yang berasal dari barang tersebut.

Pada lembar kerja kaiwa enshu pertemuan keduabelas dan ketigabelas, dituliskan tabel-tabel untuk membantu mahasiswa merencanakan materi debat yang akan dilakukan secara berkelompok. Pada lembar kerja, topik debat yang diangkat adalah mengenai kebijakan plastik berbayar di Indonesia, apakah mahasiswa setuju atau tidak. Topik debat yang diangkat mengandung unsur konservasi pengurangan limbah yaitu tentang upaya pengurangan penggunaan sampah plastik.

Poin 4. Pemanfaatan Energi Bersih

Pada sumber data, tidak ditemukan tema yang mengandung unsur pemanfaatan energi bersih yang termasuk dalam pilar ketiga konservasi yaitu Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur Tiga Pilar Konservasi pada tema RPS dan lembar kerja pada mata kuliah Kaiwa tingkat tiga, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat semua unsur tiga pilar konservasi yaitu pilar pertama Konservasi nilai dan karakter, pilar kedua Konservasi Seni dan Budaya, dan pilar ketiga Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada tema RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

Dalam pilar pertama konservasi yaitu Konservasi Nilai dan Karakter, terdapat delapan poin yaitu (1) inspiratif, (2) humanis, (3) peduli, (4) inovatif, (5) sportif, (6) kreatif, (7) jujur, dan (8) adil. Dari kedelapan poin tersebut, poin humanis ditemukan dalam semua tema dan indikator RPS pertemuan mata kuliah *Kaiwa Chukyuu Kohan* dan *Kaiwa Enshuu*, dan beberapa pada lembar kerja. Sedangkan poin adil tidak ditemukan pada satupun tema dan indikator RPS maupun lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

Dalam pilar kedua konservasi yaitu Konservasi Seni dan Budaya, terdapat lima poin yaitu (1) konservasi seni, (2) konservasi budaya religius, (3) konservasi budaya tradisional, (4) konservasi bahasa daerah, dan (5) konservasi olahraga tradisional. Dari kelima poin tersebut, hanya ditemukan poin kedua dan ketiga

yaitu konservasi budaya religius dan konservasi budaya tradisional pada beberapa tema dan indikator RPS dan lembar kerja mata kuliah *Kaiwa Chukyuu Kohan* dan *Kaiwa Enshuu*, sedangkan ketiga poin lainnya tidak ditemukan satupun pada tema pertemuan mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

Dalam pilar ketiga konservasi yaitu Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, terdapat empat poin yaitu (1) Konservasi Keanekaragaman Hayati, (2) Arsitektur Hijau dan Sistem Transportasi Internal, (3) Pengurangan Limbah, dan (4) Pemanfaatan Energi Bersih. Dari keempat poin tersebut, ditemukan poin pertama dan ketiga yaitu Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengurangan Limbah pada beberapa satu tema dan indikator RPS dan lembar kerja mata kuliah *Kaiwa Enshuu* dan tidak pada tema dan indikator RPS maupun lembar kerja mata kuliah *Kaiwa Chukyuu Kohan*. Sedangkan kedua poin lainnya tidak ditemukan satupun dalam tema pertemuan mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini di antaranya :

1. Bagi Pengajar Mata Kuliah *Kaiwa*

Mengingat unsur-unsur Tiga Pilar Konservasi yang banyak diajarkan masih terbatas pada Pilar Konservasi Nilai dan Karakter saja, pengajar sebaiknya memberikan tema yang berisikan unsur-unsur pada pilar Konservasi Seni dan Budaya dan pilar Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan jika akan melakukan pembaruan/penyusunan kembali RPS dan lembar kerja mata kuliah *kaiwa* tingkat tiga.

2. Bagi Peneliti

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian bertema konservasi, dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini berupa analisis implementasi unsur Tiga Pilar Konservasi pada kegiatan perkuliahan, dengan menambahkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi kelas, atau dengan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini tetapi dengan objek penelitian mata kuliah *kaiwa* di tingkat yang lain seperti *kaiwa* di tingkat satu atau di tingkat dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G.W. 1964. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Antariksa, 2009. *Makna Budaya dalam Konservasi Bangunan dan Kawasan*. Jurnal PlanNIT.2. Jakarta.
- Beardsley, M. C. 1982. *The aesthetic point of view: Selected essays*.
- Clayton, S. & Myers, G. 2009. *Conservation Psychology*. New York: Wiley-Blackwell Publishing.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: CV. Prima Nusantara.
- Hill, K, dkk. 2002. *Temperament, Character, and Personality Disorders: Etiologic, Diagnostic, Treatment Issues*. Acta Psychiatrica Scandinavia, Volume 106(3), 189-195.
- Junko, Houjou. 1984. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Bonjinsha Kida.
- Kemko Kesra RI. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Listiana, Ida. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Jurusan Geografi sebagai Kader Konservasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Nihongo Indonesiago Jiten*. Kyoto : Kyoto Sangyou Daigaku Shuppankai.
- Miles, M.B dan A.M.Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif: (Penerjemah. Tjetjep Rohendi R)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- MIPL. 2010. *Konservasi*. Purwokerto: STMIK AMIKOM
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rand, A. 1990. *Introduction to Objectivist Epistemology: Expanded Second Edition*. Penguin.
- Reif, J.A. Levy, Y. 1993. *Password: Kamus Bahasa Inggris Untuk Pelajar*. PT. Kesaint Blanc Indah Corp. Bekasi. 1993.

- Ridlo, Saiful dan A. Irsadi. 2012. *Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 29 No. 2.
- Ridlo, Saiful. 2016. *Pengembangan Karakter Konservasi untuk Mahasiswa Biologi Program PPG*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 8 No. 1.
- Rokeach, Milton. 1979. *Understanding Human Value*. New York: The Free Press.
- Saadah, Tafrikhatus. 2017. *Peningkatan Karakter Konservasi melalui Sains Permulaan Berbasis Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT As-Shiddiqy Jepara*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soule, M.E. 1985. *What is Conservation Biology?* *BioScience* 35,727-734.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, M, dkk. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science Edutainment*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 3(2), 140-145.
- Tylor, Edward B. 1871. *Primitive Culture: Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*, Volume 1. London: John Murray.
- Universitas Negeri Semarang. 2017. *Profil Bangvasi Unnes*. <http://konservasi.unnes.ac.id/badan-konservasi-unnes/>. Diakses tanggal 21 Januari 2020.
- Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2017. *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Unnes Press: Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPS Kaiwa Chukyu Kohan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id · E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		<small>UKAS is a member of Register of Standards Providers (RSP)</small>
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 1 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

Mata Kuliah : Kaiwa Chukyu Kohan	Semester : V	SKS : 2	Kode MK : 15P01079
Program Studi: S1 Pend. Bhs Jepang	Dosen Koordinator Pengampu Mata Kuliah: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Dosen Pengampu Mata Kuliah: Rebeca Ota, MA.		
Capaian Pembelajaran Lulusan	1. Sikap - Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan - Menginternalisasi nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran <i>Itih bukan ban</i>		
	2. Pengetahuan Menguasai konsep-konsep dasar keterampilan berbahasa Jepang yang didapat dari input kebahasaan materi <i>bunpo</i> atau tata bahasa, <i>Goi</i> , dan materi membaca atau <i>dokkai</i> <i>Dikh</i>		
	3. Keterampilan Umum: Mampu menerapkan pemikiran logis dan inovatif dalam komunikasi bahasa Jepang dengan menerapkan kaidah tata bahasa dan etika budaya Jepang saat berkomunikasi		
	4. Keterampilan Khusus Mampu berbahasa Jepang secara produktif dalam konteks keseharian/umum, akademis, maupun konteks pekerjaan berdasarkan kaidah tata bahasa dan etika kesopanan budaya Jepang		
Capaian Pembelajaran	Mampu berbahasa Jepang secara produktif dalam konteks keseharian/umum, akademis, maupun		

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 <small>UKAS is a member of the United Kingdom Accreditation Board</small>
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 2 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

Matakuliah	konteks pekerjaan secara inovatif, kreatif, humanis dengan saling menghargai , santun dalam berbahasa dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompoknya.						
Deskripsi Matakuliah	Mata kuliah ini membahas tentang penerapan kaidah-kaidah tata bahasa dan etika berbahasa Jepang dalam konteks keseharian, akademis maupun konteks pekerjaan dengan cara presentasi atau berpidato maupun berdebat dalam mengemukakan suatu pendapat dan alasannya tentang pengalaman pribadi atau informasi umum dengan menggunakan bahasa yang santun, humanis dengan menghargai orang lain dalam berdiskusi serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok tentang pembicaraan pengalaman pribadi, kepemilikan benda, situasi yang terjadi di Jepang dan di Indonesia khususnya dalam bidang pekerjaan, makanan dan transportasi dalam tema "Tatoeru", "Tsutaeru", "Hataraku", "Akireru", "Taberu", "Iru", "Kazaru", "Ikiru", "Komaru", dan "Tsukau".						
Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Evaluasi	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mampu memahami ruang lingkup dan tujuan pembelajaran <i>Kaiwa Chukyu Kohan</i> secara humanis (saling menghargai) dan bertanggung jawab	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran <i>Kaiwa Chukyu Kohan</i> yang tertuang pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan perkenalan mata kuliah	<i>Student center learning</i> (SCL) KKNi dan Konservasi	1x2x50	Tanya Jawab	Mampu memahami ruanglingkup pembelajaran <i>Kaiwa chukyu Kohan</i>	5%
2	Mampu menjelaskan		CSL: self-	1x2x50	Tes Lisan	Mampu	5%

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 3 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

	tentang perumpamaan atau "Tatoeru" secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggung jawab.	Perumpamaan "Tatoeru "	<i>directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.</i>			menjelaskan perumpamaan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia	
3	Mampu menjelaskan tentang 「tsutaeru」 berdasarkan pengalaman pribadi maupun umum secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab.	"Tsutaeru"	<i>SCL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri, Tugas Kelompok	Mampu menjelaskan cara menyampaikan Pendapat dan pesan	5%
4	Mampu menjelaskan tentang pekerjaan (hataraku) yang terdapat di Jepang dan di Indonesia secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab	"Hataraku' pekerjaan yang terdapat di Jepang	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri, Presentasi Kelompok	Mampu menjelaskan pekerjaan yang ada di Jepang & Indonesia dalam bahasa Jepang	5%



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
4 dari 12

Tanggal Terbit
1 Februari 2019

			<i>inquiry.Diskusi</i>				
5	Mampu menjelaskan tentang pekerjaan (hataraku) yang terdapat di Jepang dan di Indonesia secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab	"Hataraku" pekerjaan yang terdapat di Indonesia	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.Diskusi</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri, Presentasi Kelompok	Mampu menjelaskan pekerjaan yang ada di Jepang & Indonesia dalam bahasa Jepang	10%
6	Mampu menceritakan tentang 'Akireru' yang dialami individu kepada orang lain secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab	'Akireru' pengalaman baik/buruk yang dialami seseorang yang berdampak pada penyemangat hidup agar sukses atau mandiri	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri, Presentasi Mandiri	Mampu menjelaskan pengalaman baik dan buruk yang berdampak pada penyemangat hidup	5%
7	Mampu menjelaskan tentang makanan Indonesia/ 'taberu' mulai dari bahan dasar, bumbu sampai cara pembuatannya dan	"Taberu" Cara menjelaskan suatu makanan mulai dari penjelasan bumbu dan bahan dasarnya) sampai cara memasak dan menghidangkannya	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri, Tugas Kelompok	Mampu menjelaskan bahan dasar dan cara memasak makanan	5%

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 5 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

	penghidangannya secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab		<i>problem based learning and inquiry.</i>			Indonesia dalam bahasa Jepang	
8	Mampu mendemonstrasikan cara pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya secara berkelompok secara humanis dan bertanggungjawab	UTS dengan tema "Taberu" dengan penjelasannya menggunakan bahasa Jepang sambil mendemonstrasikan cara membuat masakan/makanan/minuman khas daerah yang ada di Indonesia (Kelompok 1 dan Kelompok 2)	<i>CSL: self-directed learning; case study. contextual instruction problem based learning and inquiry. Presentasi</i>	1x2x50	Presentasi Kelompok	Mampu mendemostrasikan dan menjelaskan pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya	10%
9	Mampu mendemonstrasika cara pembuatan makanan Indonesia dan menghidangkannya secara berkelompok secara humanis dan bertanggungjawab	UTS dengan tema "Taberu" dengan penjelasannya menggunakan bahasa Jepang sambil mendemonstrasikan cara membuat masakan/makanan/minuman khas daerah yang ada di Indonesia (Kelompok 3 dan Kelompok 4)	<i>CSL: self-directed learning; case study. contextual instruction problem based learning and inquiry. Presentasi</i>	1x2x50	Presentasi Kelompok	Mampu menjelaskan bahan dasar dan cara memasak makanan Indonesia dalam bahasa Jepang	10%
10	Mampu menjelaskan tentang 「iu」 berdasarkan pengalaman	"iu"	<i>CSL: self-directed learning; case</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas	Mampu menggunakan ungkapan IU	5%

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 6 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

	pribadi atau umum secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab		<i>study, contextual instruction problem based learning and inquiry</i>		Mandiri	berdasarkan pengalaman pribadi/umum	
11	Mampu Mampu menjelaskan tentang 'kazaru' yang berdasarkan pengalaman pribadi atau umum berdasarkan pengalaman pribadi atau umum' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	" Kazaru "	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri,	Mampu menjelaskan nakami dan gaiken (Tampilan luar dan tampilan dalam seseorang)	5%
12	Mampu menjelaskan tentang 'Ikiru' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	"Ikiru"	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri dan kelompok	Mampu menjelaskan ungkapan sebagai penyemangat hidup	5%
13	Mampu menjelaskan	"Komaru"	<i>CSL: self-</i>	1x2x50	Tugas	Mampu	5%

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
7 dari 12

Tanggal Terbit
1 Februari 2019

	tentang 'Komaru' berdasarkan pengalaman pribadi atau umum secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab		<i>directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>		Terstruktur Tugas Mandiri Presentasi kelompok	menjelaskan fungsi alat komunikasi	
14	Mampu menjelaskan tentang 'tsukau' berdasarkan pengalaman pribadi atau umum secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	" Tsukau"	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri Presentasi	Mampu menjelaskan mengenai waktu dan penggunaannya	10%
15	Mampu berpidato tentang "tsukau" secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	"Tsukau"	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.</i>	1x2x50	Tugas Terstruktur Tugas Mandiri Berpidato	Mampu menjelaskan mengenai waktu dan penggunaannya	10%
16	Ujian Akhir Semester						

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 8 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

Daftar Referensi:

1. Arai, 2003. *Tema Betsu: Chukyu kara manabu nihongo*. Tokyo
2. Bideo, 2013. *Ikiru, Hataraku, Taberu*. Japan: NHK.
3. Bideo, 2013. *Hataraku*. Japan: NHK.
4. Bideo, 2013. *Taberu*. Japan: NHK.
5. Bideo. 2014. *Terebi bangumi*. Waku-waku Nihongo.Japan.

Tugas Mahasiswa dan Penilaiannya:

1. Tugas

Minggu ke	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Tugas	Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot	
1	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Kaiwa Chukyu Kohan	Mandiri	Resume Materi 1	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 1	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
2	「tatoeru」	Mandiri	Resume Materi 2	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 2 Presentasi Individu	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
3	「Tsutaeru」	Mandiri	Resume Materi 3	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		  <small>UKS is a member of Register of Standard Providers, LKAS</small>
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 9 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

			(book review) 3 Tugas Kelompok				
4 - 5	「 Hataraku 」	Mandiri	Resume Materi 4,5	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review 4,5 Tugas Kelompok	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
6	「 Kazaru 」	Mandiri	Resume Materi 6	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 6 Presentasi Kelompok	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
7-9	「 Taberu 」	Mandiri	Resume Materi	3x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 7-9 Tugas Kelompok Membuat	3x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
10	「 lu 」	Mandiri	Resume Materi 10	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 10 Tugas Kelompok	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
11	「 Komaru 」	Mandiri	Resume Materi 11	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	20%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 11 Tugas Kelompok	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	80%
12	「 Ikiru 」	Mandiri	Resume Materi 12	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 12 Tugas	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%

 UNNES	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 10 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

No.	Materi	Metode	Tugas	Waktu	Portofolio	Kelengkapan	Bobot
13	Komaru"	Mandiri	Resume Materi 13	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 13 Tugas Kelompok	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
14-15	「Tsukau 」	Mandiri	Resume Materi 14,15	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari referensi Materi (book review) 14-15	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
16	UAS						

2. Penilaian

a. Aspek penilaian:

- 1) Aspek pengetahuan melalui tugas tertulis,
- 2) Aspek keterampilan melalui presentasi dalam menyampaikan materi
- 3) Sikap dan perilaku selama mengikuti perkuliahan menjadi pertimbangan dalam penilaian.

b. Bobot penilaian

- 1) Bobot Nilai Harian (NH) : A (30)
- 2) Bobot Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) : B (30)
- 3) Bobot Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) : C (40)
- 4) Nilai Akhir : $A \text{ NH} + B \text{ BUTS} + C \text{ UAS}$
A + B + C

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 11 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan/Program

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801132005012001

Semarang, Agustus 2019
Dosen Koordinator Pengampu MK

Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.
NIP 196110021986012001

Lampiran 2. Lembar kerja *Kaiwa Chukyuu Kohan*

会話中級後半 ワークシート 第1課「たとえる」

1. 新しい言葉

たとえる
イメージ

2. 動物にたとえると？



スネ夫 ジャイアン ドラえもん のび太 しずかちゃん

(例) 動物にたとえると、スネ夫は_____です。_____からです。
動物にたとえると、スネ夫は_____だと思います。_____からです。

3. 2でたとえた動物は、どんなイメージですか？

(例) 犬：かしこい、忠実、しんぼう強い、うるさい

4. どんな意味ですか？ 日本語で説明しましょう。

(ア) サルも木から落ちる：「どんなに上手な人でも、_____することがある」という意味です。
(イ) 馬車馬のように働く：「馬車を引く馬のように、_____働く」という意味です。

5. インドネシア語で、動物の名前を使った表現をさがして、日本語で説明しましょう。

(例) cinta monyet: ままごとの恋

会話中級後半ワークシート 第2課「つたえる」

1. 新しい言葉

民族

宗教

議長

2. 国際結婚や、民族や宗教がちがう人との結婚について、どう思いますか？ どんなことがむずかしいですか？ いいことがありますか？ グループで話し合いましょう。

名 前	むずかしいこと	いいこと	その他

(教師用)

東京ガス CM 家族の絆「かっこわるい父親」篇

娘:うちのお父さんの歌

娘(歌):うちの父さん いつも疲れてる うちの父さん なんかだらしない

娘:正直、かっこわるいと思っていた。でも、今日、お父さんが働いてるところを見た。

父:申し訳ありません！ ほら、おまえも。申し訳ありません！

娘:うちのお父さんは、いつも 疲れてて…。

部下:なんで こっちが あやまるんすか。

父:おまえも 守るものができれば わかるよ。

娘:そりゃ 疲れるよね。

娘:そんなとこで寝ないで。

父:あー、なんか ごめんな、かっこわるい父親で。

娘:お父さん、かっこいいよ。

CM:部屋全体を暖かく。ガスの床暖房が、スマート。東京ガス。

会話中級後半ワークシート 第3課「はたらく」

1. ビデオ: 東京ガス CM 家族の絆「かっこわるい父親」篇

㊦娘: うちのお父さんの歌

㊦娘(歌): うちの父さん いつも _____ うちの父さん なんか

㊦娘: 正直、_____ と思っていた。でも、今日、お父さんが _____ ところを見た。

㊦父: 申し訳ありません！ ほら、おまえも。申し訳ありません！

㊦娘: うちのお父さんは、いつも 疲れてて…。

㊦部下: なんで こっちが あやまるんすか。

㊦父: おまえも _____ ができれば わかるよ。

㊦娘: そりゃ 疲れるよね。

㊦娘: そんなところで寝ないで。

㊦父: あー、なんか ごめんな、_____ 父親で。

㊦娘: お父さん、_____。

㊦CM: 部屋全体を暖かく。ガスの床暖房が、スマート。東京ガス。

2. 新しい言葉

コマーシャル／広告／CM

絆(きずな)

だらしない

かっこわるい

かっこいい

守る

3. 話し合しましょう

- (1)娘は、なぜ父親のことを かつこわるいと思っていましたか？ (㊦)
- (2)部下は、なぜ㊦と言いましたか？
- (3)㊦の父親の言葉は、どういう意味ですか？
- (4)娘は、なぜ㊦と言いましたか？
- (5)娘は、なぜ㊦と言いましたか？
- (6)娘に㊦と言われて、父親は どんな気持ちになりましたか？
- (7)これは なんのCMですか？

4. グループで話し合しましょう。

- ・あなたは、人のどんなところが かつこいい／かつこわるいと思いますか？
- ・あなたは、どんな働き方が かつこいい／かつこわるいと思いますか？
- ・ どんなときに、家族の絆を感じますか？

会話中級後半ワークシート 第4課「あきれる」

1. 新しい言葉

ゆずる ～た／～ているふりをする ぶつぶつ(言う) 文句もんく
こうつうきかん こうきょう ばしょ
 交通機関 公共の場所

2. ロールプレイ

<ロールプレイ 1>

A

あなたは電車に乗っています。あなたの近くに、お年寄りが乗ってきました。

あなたは

→ お年寄りに席をゆずります。

→ つか 疲れているので、立ちたくありません。ね 寝たふりをします。

B

あなたはお年寄りです。今、電車に乗っています。足が痛いので、すわりたいと思いますが、席せきがないので、がまんして立っています。

<ロールプレイ 2>

A

あなたは電車に乗っています。あなたの近くに、親子連れが乗っていますが、子供たちが騒さわいでうるさいです。

あなたは

→ 子供たちの親に注意します。

→ 子供たちに注意します。

→ 注意はしませんが、一人でぶつぶつ文句を言います。

B

あなたは、あなたの子供たちといっしょに電車に乗っています。子供たちが騒いでいますが、あなたは、あまり気にしていません。

3. 交通機関こうつうきかんや公 共こうきょうの場所ばしょで、あきれたことがありますか？ あきれた経験けいけんをグループで話し合っ
て、ロールプレイを作りましょう。

会話中級後半ワークシート 第5課「食べる」

1. 日本の料理番組のビデオを見て、番組の構成を分析しよう。

(1) 「クリスピーチキン」(キューピー3分クッキング)

キャスト	役割

(2) 「サバの味噌煮」

キャスト	役割

2. グループごとに料理番組を作って発表しよう。

<注意点>

- ・ インドネシア料理を紹介する
- ・ キャスト（先生／シェフ、生徒／アシスタント、司会者／ナレーター、その他）を決めて、会話をしながら料理を紹介する
- ・ グループのメンバーみんなが話す
- ・ 材料一覧表を作る（スライドで表示／大きな紙に書いて表示）
- ・ 発表時間は10分以内＋質疑応答5分

(1)番組の構成を考えて、キャストを決める

キャスト	担当者名	役割

(2)紹介する料理：

(3)材料一覧表を作る

--

(4)用意する小道具^{こどうぐ}（スライド、写真、絵、その他）

3. 料理に関係のある言葉

<材料の分量>

大さじ、小さじ、カップ、～杯、～個、～本、～枚、～切れ、少々

<下ごしらえ>

切る：みじん切り、うす切り、ぶつ切り

（皮を）むく、まぜる、おろす、つける（つけておく）

<調理>

ゆでる、煮る、蒸す、炒める、焼く、揚げる

<仕上げ>

かける、のせる、添える

会話中級後半ワークシート 第7課「いう」

1. 新しい言葉

きつい

苦情(をいう)

対応(する)

2. ロールプレイ

やさしい言い方と、きつい言い方は、どちらがいますか？ グループでロールプレイをして、確かめましょう。

<ロールプレイ 1>

A

あなたはレストランにいます。スパゲティを注文しましたが、20分たっても、まだ来ません。となりのテーブルの人は、あなたより後に来てスパゲティを注文しましたが、もう食べはじめています。店員をよんで、苦情を言ってください。

B

あなたはレストランの店員です。お客さんによばれました。対応してください。

<ロールプレイ 2>

A

あなたは下宿に住んでいます。今、夜の11時ですが、となりの部屋がすごくうるさいです。あしたは大切なテストがあるので、勉強しなければいけません。となりの部屋に行って、苦情を言ってください。

B

あなたは下宿に住んでいます。今日は、あなたの誕生日なので、友だちがたくさん来て、パーティーをしています。

となりの部屋の人 came ました。対応してください。

3. 苦情を言うときや、苦情を言われたときには、どんな言い方をしたらいいと思いますか？

話し合みましょう。

会話中級後半ワークシート 第10課「いきる」

1. 新しい言葉

人生	さい (さいころ)
すごろく	マス
ゲーム盤	コマ

2. グループにわかれて、「人生すごろく」をしましょう。

<遊び方>

- (1) グループの中で、順番を決めます。
- (2) 順番に、さいころを
- (3) さいの目の数だけ、
- (4) 止まったマスに、自分の印を書きます。
- (5) 止まったマスに書いてある数字は、あなたの年齢です。その年齢のあなたについて話しましょう。
(注意) あなたの今の年齢より前のことは_____で、今の年齢のこと、またはそれより後のことは_____／未来形／意志形で話します。
- (6) グループの友達が、あなたの話したことについて、感想を言ったり、質問したりします。

<例>Aさんが「3」のマスで止まった場合

A: 私は3歳のとき、とてもおとなしい子どもでした。

B: え、ほんとうですか。信じられませんね。今は、そんなにおしゃべりなのに。

C: どうして、そんなにおとなしかったんですか？

A: 私は小さかったころ、体が弱くて、よく病気をしたんです。それで、いつもうちの中でひとりで遊んでいたんです。

C: そうだったんですか。今は元気になってよかったですね。

<例>Aさんが「50」のマスで止まった場合

A: 私は 50 歳になったら、世界一周旅行をするつもりです。

B: 飛行機で行くんですか？

A: いいえ、自転車で行きます。自転車で世界一周旅行をするのが夢なんです。

B: すごいですね。

人生すごろく (ゲーム盤)

19	20	21	22	23	24	25
18	53	55	59	60	62	26
17	51	ゴール			64	27
16	50		100		66	28
15	48		99		70	29
14	45		95		73	30
12	44		90		77	31
10	42		88	84	80	32
9	40	39	36	35	34	33
8	6	5	3	1	0	スタート

名前	年齢	できごと

(B) 相手からの質問を予想する → どう答えるか？

質問	答え

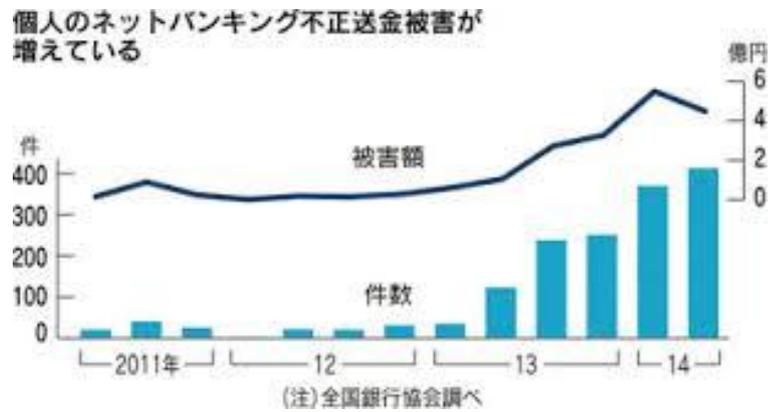
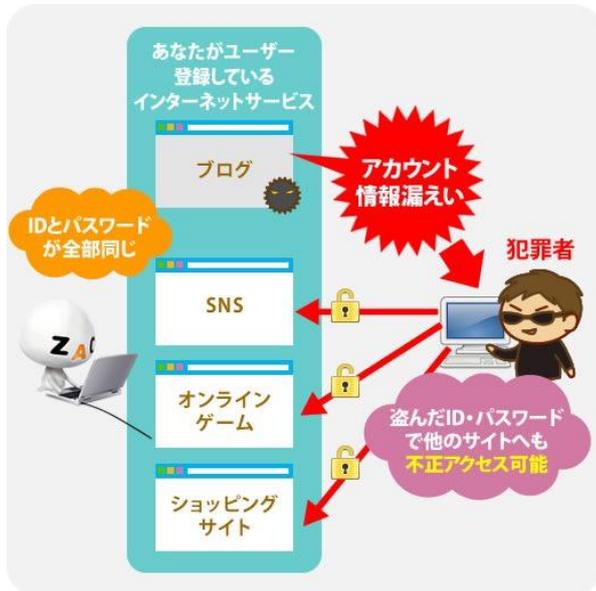
(C) 相手からの反論を予想する → どう答えるか？

反論	答え

5. ディベートをしましょう。

参考資料

(1) インターネットサービスへの不正アクセス (2) ネットバンキング不正送金



(3) アカウント乗っ取り/なりすまし



(5) ストーカー被害



(4) 振り込み詐欺
オレオレ詐欺



母さん助けて詐欺



(教師用)

個人情報が流出すると…

- ・ 迷惑メール
- ・ インターネットサービスへの不正アクセス
- ・ 振り込め詐欺 オレオレ詐欺、母さん助けて詐欺 etc
- ・ ストーカー被害

SNS で個人情報や写真を公開することに賛成？ 反対？

賛成：

- ・ 親しい友達が作れる
- ・ ある程度、自分の情報を公開すれば、いろいろなチャンスにめぐまれるかもしれない
- ・ 自分で責任の取れる範囲でなら、公開するのは個人の自由だ

反対

- ・ 詐欺や不正アクセスなどに被害に遭いやすくなる
- ・ 自分だけでなく、うっかり友達などの個人情報をもらしてしまうこともある
- ・

会話中級後半ワークシート 第12課「あつまる」

1. 新しい言葉

老人ホーム	<small>ぎふ しゅうと</small> 義父(舅)	<small>むこ</small> 婿
<small>ぎり</small> 義理の親	<small>ぎぼ しゅうとめ</small> 義母(姑)	<small>よめ</small> 嫁

2. 「お年寄りと私」について、考えましょう。

(1) あなたはお年寄りといっしょに暮らしたことがありますか？ はい・いいえ

(2) お年寄りといっしょに暮らすと、どんないいことがあると思いますか？

(3) お年寄りといっしょに暮らすと、どんな困ったことがあると思いますか？

(4) 結婚したら、あなたは、

(ア) 自分の妻／夫と子どもだけで暮らしたい

(イ) 自分の親と暮らしたい

(ウ) 義理の親と暮らしたい

(エ) その他

(5) 年をとったら、あなたは、

(ア) 自分の妻／夫と二人で、または自分一人で暮らしたい

(イ) 老人ホームで暮らしたい

(ウ) 自分の息子／娘の家族といっしょに暮らしたい

(エ) その他

3. 「お年寄りと私」というテーマで、トークショーをしましょう。

会話中級後半ワークシート 第13課「つかう」

課 題：「もしも〇〇がなかったら」というテーマで 1 分間スピーチをしましょう。

1. 「いいスピーチ」について考える

(1) 「いいスピーチ」とは、どんなスピーチだと思いますか？ どんなスピーチができるようになりたいですか？

(例) 声が大きくて、聞きやすい。聞き手を見て話す。

- ・
- ・
- ・

(2) そのためには、どうすればいいですか？

(例) 原稿を読むのではなく、キーワードのメモを見て、声を出して何度も練習する。

- ・
- ・
- ・

2. 話したいことを考える

(1) テーマ：「もしも_____がなかったら」

(2) もしも〇〇がなかったら、どんないいことがあると思いますか？

(3) もしも〇〇がなかったら、どんな困ったことや不便なことがあると思いますか？

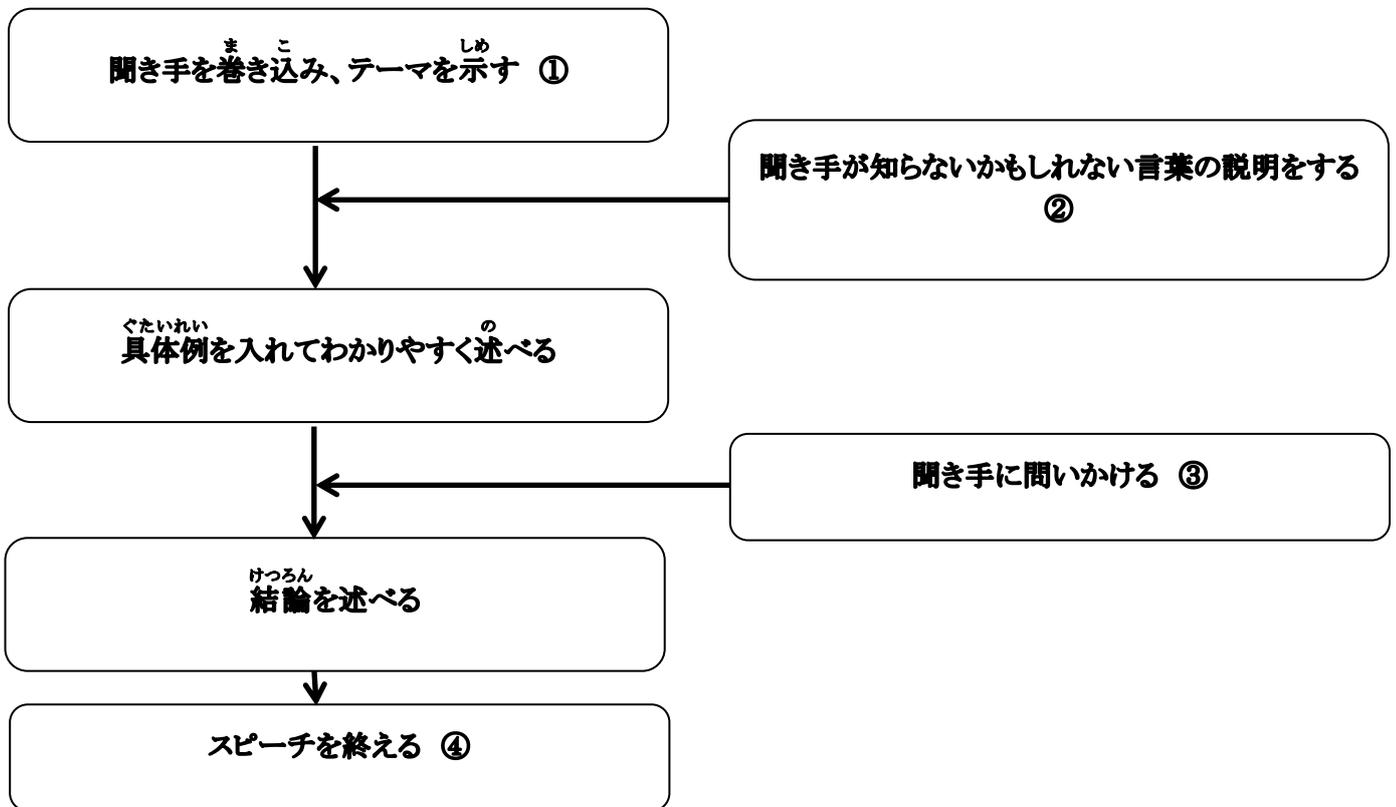
(4) 〇〇がない世界は、今の世界とどうちがうと思いますか？

(5) 〇〇がある方がいいと思いますか、ない方がいいと思いますか？

(6) その他、話したいこと

3. 話す順番を考える

<スピーチの流れの例>



<表現の例>

① 聞き手を巻き込み、テーマを示す

- ・ 皆さん、〇〇について考えたことはありますか。
- ・ 皆さん、こんなことを経験したことはありませんか。

② 聞き手が知らないかもしれない言葉を説明する

- ・ 国家というのは、インドネシアや日本のような国のことです。

③ 聞き手に問いかける

- ・ 皆さんは、どう思いますか。
- ・ こんなときは、どうすればいいのでしょうか。

④ スピーチを終える

- ・ 以上です。
- ・ これで、私の話を終わります。

4. スピーチをするときの注意

- ・ 聞き手を見て話せるように、スピーチをするときは原稿を読まない
- ・ メモは使ってもよい
- ・ キーワードを考えて、話す順番にメモに書いておく

5. スピーチの準備

(1) 1分間、時間をはかって、話す内容と順番を考えましょう。

- ・
- ・
- ・
- ・
- ・
- ・

(2) 話す順番にキーワードを書いたメモを作りましょう。

(3) 時間をはかりながら、メモを見て、小さい声で練習しましょう。

(4) 話したいと思っていたことを全部話すことができましたか？ 時間に合わせて、話す内容を調整しましょう。

(5) もう1度、小さい声で練習しましょう。

(6) 友達に聞いてもらったり、録画／録音をして自分で見たり聞いたりしましょう。

「いいスピーチ」なっていますか？ チェックしましょう。

- ・ 声の大きさや、話す速さは、聞き取りやすいですか？
- ・ 「あの一」「えーと」「あー」など、同じ言葉を何度も使っていませんか？
- ・ 間（pause）は取れていますか？
- ・ キーワードは、はっきり発音できていますか？
- ・ 長い音は、じゅうぶん長く発音できていますか？
- ・ 「っ」（小さい「つ」）の入った言葉は、わかりやすく発音できていますか？
- ・ 「です・ます体」で話していますか？

(教師用)

スピーチ例「もしも鉛筆がなかったら」

みなさんは、よく鉛筆を使いますか？ シャーペン、つまりペンシル・メカニックも鉛筆と同じなので、たぶんみなさんは毎日使っていると思います。

鉛筆は、書いたものを消しゴムで簡単に消せるので便利ですね。

でも、コンピューターやスマホはもっと便利です。コンピューターやスマホを使えば、簡単に消したりコピーしたりできます。消しゴムもいらないし、手も疲れません。

では、鉛筆はもういらなくなってしまったのでしょうか？ 私はそうは思いません。コンピューターで書いたときと、鉛筆で書いたときでは、できあがった文章が少し違うような気がします。鉛筆と消しゴムで書いたり消したりしながら文を書いているときは、コンピューターで書いているときと、頭の使い方が少し違うのかもしれません。コンピューターやスマホは確かに便利ですが、ときには鉛筆と消しゴムを使って、書いたり消したりしながら、ゆっくり考えてものを書くことも大切なのではないのでしょうか。ですから、私はやっぱり鉛筆もあった方がいいと思います。

以上です。

Lampiran 3. RPS Kaiwa Enshuu

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id</p>		 
	<p>FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)</p>		
<p>No. Dokumen FM-01-AKD-05</p>	<p>No. Revisi 04</p>	<p>Hal 1 dari 12</p>	<p>Tanggal Terbit 17 Februari 2017</p>

Mata Kuliah : Kaiwa Enshu	Semester : VI	SKS : 2	Kode MK : 15P01080
Program Studi: S1 Pend. Bhs Jepang	Dosen Koordinator Pengampu Mata Kuliah: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Dosen Pengampu Mata Kuliah: Rebeca Ota, MA.		
Capaian Pembelajaran Lulusan	<p>1. Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menginternalisasi semangat kemandirian dan kejujuran - Menginternalisasi nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran <p>2. Pengetahuan</p> <p>Menguasai konsep-konsep dasar keterampilan berbahasa Jepang yang didapat dari input kebahasaan materi <i>bunpo</i> atau tata bahasa dan materi membaca atau <i>dokkai</i></p> <p>3. Keterampilan Umum:</p> <p>Mampu menerapkan pemikiran logis dan inovatif dalam komunikasi bahasa Jepang dengan menerapkan kaidah tata bahasa dan etika budaya Jepang maupun Indonesia saat berkomunikasi</p> <p>4. Keterampilan Khusus</p> <p>Mampu berbahasa Jepang secara produktif dalam konteks keseharian/umum, akademis, maupun konteks pekerjaan berdasarkan kaidah tata bahasa dan etika kesopanan budaya Jepang maupun Indonesia</p>		

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 <small>UKAS is a member of Registrar of Standards Providers (RSP)</small>
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 2 dari 12	Tanggal Terbit 17 Februari 2017

Capaian Pembelajaran Matakuliah		Mampu berbahasa Jepang secara produktif dalam konteks keseharian/umum, akademis, maupun konteks pekerjaan dengan menerapkan nilai konservasi : inovatif, kreatif, humanis dengan saling menghargai, santun dalam berbahasa dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompoknya.					
Deskripsi Matakuliah		Mata kuliah ini membahas tentang penerapan kaidah-kaidah tata bahasa dan etika berbahasa Jepang dalam konteks keseharian, akademis maupun konteks pekerjaan dengan cara presentasi atau berpidato maupun berdebat dalam mengemukakan suatu pendapat dan alasannya tentang pengalaman pribadi atau informasi umum dengan menerapkan nilai konservasi : menggunakan bahasa yang santun, humanis dengan menghargai orang lain dalam berdiskusi serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok dalam tema 「である」 人生を変えたきっかけ , : 「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、外人 , : 「がんばる」 仕事、サラリーマンの生活 , : 「かこむ」 家族、家庭 : 「おもいだす」 思い出 , : 「おもいだす」 思い出 , : 「まもる」 環境問題 問題, : 「なおす」, いぶんかこうりゅう, 異文化交流 「ふれあう」)					
Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Evaluasi	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mampu memahami ruang lingkup dan tujuan	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran <i>Kaiwa Enshu</i> yang	<i>Student center learning</i> (SCL)	1x2x50	Tanya Jawab	Mampu memahami	10%

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 <small>UKAS is a member of Registrar of Mandatory Accredited Institutions</small>
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 3 dari 12	Tanggal Terbit 17 Februari 2017

	pembelajaran <i>Kaiwa Enshu</i> secara humanis (saling menghargai) dan bertanggung jawab	tertuang pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan pengenalan mata kuliah	KKNI dan Konservasi			ruang lingkup pembelajaran <i>Kaiwa Enshu</i>	
2	Mampu mempresentasikan pengalaman pribadi tentang "「であう」 人生を変えたきっかけ " alasan/penyemangat hidup" secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggung jawab.	「であう」 人生を変えたきっかけ 'Alasan/penyemangat hidup'	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry.</i>	1x2x50	Presentasi Individu	Mampu menjelaskan sesuatu alasan sebagai penyemangat hidup	10%
3.	Mampu menjelaskan tentang "「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、外人 secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab.	「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、外人	<i>SCL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>	1x2x50	Presentasi Kelompok	Mampu menjelaskan: jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, hal penting yg harus dilakukan, hal yg dikhawatirkan saat bekerja, menanggulangi atasan yg tidak diharapkan, menjadi atasan	10%



No. Dokumen
FM-01-AKD-05

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Revisi
04

Hal
4 dari 12

Tanggal Terbit
17 Februari 2017

						yg baik, dan dapat merangkum pendapat/idea dari kelompoknya	
4-5-6	Mampu menjelaskan tentang: 「がんばる」仕事、サラリーマンの生活 'pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia' secara humanis dengan saling menghargai dan bertanggung jawab	「がんばる」仕事、サラリーマンの生活 'pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia'	CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi	3x3x50	Tes Lisan Presentasi Kelompok	Mampu menjelaskan berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia	15%
7	Mampu menjelaskan tentang: 「かこむ」家族、家庭 'Keluarga' sendiri' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	「かこむ」家族、家庭 'Keluarga' sendiri'	CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry	1x2x50	Talk Show	Mampu menjelaskan keadaan keluarga sendiri	5%
8	Mampu Mampu	「おもいだす」思い出 'hal	CSL: self-	1x2x50	Talk Show	Mampu	10%



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
5 dari 12

Tanggal Terbit
17 Februari 2017

	menjelaskan tentang 'おもいだす' 思い出 ' hal yang paling diingat berdasarkan pengalaman pribadi atau umum' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	yang paling diingat berdasarkan pengalaman pribadi atau umum'	<i>directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry</i>			menjelaskan hal yang paling diingat dari pengalaman pribadi atau pengalaman umum yang pernah dilihat	
9-10-11	Mampu menjelaskan tentang ' : 「しらせる」 テレビ ' pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi ' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	「しらせる」 テレビ : 'pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi '	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>	3x3x50	UTS Presentasi kelompok	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan sesuatu informasi yang di dapat dari berbagai media televisi	10%
12-13	Mampu berdebat untuk menjelaskan : 「まもる」 環境問題 : 「ふれあう」 人口問題 ' lingkungan' dan 'kependudukan' secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab	「まもる」 環境問題 ' Menjaga lingkungan'	<i>CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi</i>	2x2x50	Debat	Mampu berdebat untuk menyanggah atau menyetujui berbagai cara menjaga lingkungan	10%

fanya lg setelah ini . . .



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rêktorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
6 dari 12

Tanggal Terbit
17 Februari 2017

14-15	Mampu menjelaskan tentang obat penyembuhan secara tradisional berdasarkan pengalaman pribadi atau umum : 「なおす」 secara humanis dengan saling menghargai dan penuh tanggungjawab dan Bunka	Penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum : 「なおす」 Dan Bunka いぶんかこうりゅう. 異文化交流 (第22課「ふれあう」)	CSL: self-directed learning; case study, contextual instruction problem based learning and inquiry. Diskusi	2x2x50	Interview / Wawancara	Mampu mewawancarai mitra tutur dengan berbagai pertanyaan tentang penyembuhan secara tradisional maupun modern berdasarkan pengalaman pribadi atau umum	20%
16	Ujian Akhir Semester						

Daftar Referensi:

1. Arai, 2003. *Tema Betsu: Chukyu kara manabu nihongo*. Tokyo
2. Bideo, 2013. *Shigoto*. Japan: NHK.
3. Bideo. 2010. *Terebi bangumi*. Waku-waku Nihongo.Japan.

Tugas Mahasiswa dan Penilaiannya:

1. Tugas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



UKAS
MANAGEMENT
SYSTEMS
ISO 9001
A member of Registrar of Standards Holdings Ltd

**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
7 dari 12

Tanggal Terbit
17 Februari 2017

Minggu ke	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Tugas	Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot	
1	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Kaiwa Enshu	Mandiri	Resume Materi 1	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 1	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
2	「であう」 人生を変えたきっかけ 'Alasan/penyemangat hidup'	Mandiri	Resume Materi 2	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 2 Presentasi Individu	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
3	「わかりあう」 人間関係、ウチとソト、外人	Mandiri	Resume Materi 3	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	60%



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



UKAS is a member of Registrar of Standards Providers Ltd

**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen
FM-01-AKD-05

No. Revisi
04

Hal
8 dari 12

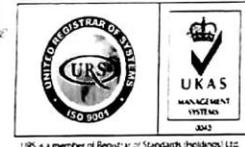
Tanggal Terbit
17 Februari 2017

			review) 3 Tugas Kelompok				
4- 5 -6	「がんばる」 仕事、サラリーマンの生活 'pekerjaan yang terdapat di Jepang dan di Indonesia'	Mandiri	Resume Materi 4-5, 6,	3x3x50	Portofolio	Kelengkapan	40%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 4, 5, 6 Tugas Kelompok	3x3x50	Portofolio	Kelengkapan	60%
7	「かこむ」 家族、家庭 'Keluarga' sendiri'	Mandiri	Resume Materi	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 7 Tugas Mandiri	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
8	'おもいだす' 思い出 ' hal yang paling diingat	Mandiri	Resume Materi 8	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001
Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id



**FORMULIR
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 9 dari 12	Tanggal Terbit 17 Februari 2017
-----------------------------	------------------	------------------	------------------------------------

	berdasarkan pengalaman pribadi atau umum'	Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 8 Tugas Mandiri	1x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
9-10-11	「しらせる」 テレビ: 'pemberitahuan atau informasi yang didapat dari televisi'	Mandiri	Resume Materi 9, 10, 11	3x3x50	Portofolio	Kelengkapan	20%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review) 9, 10, 11 Tugas Kelompok	3x3x50	Portofolio	Kelengkapan	80%
12-13	「まもる」 環境問題 'lingkungan' dan 'kependudukan'	Mandiri	Resume Materi 12, 13	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari Referensi Materi (book review)	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%

 UNNES <small>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</small>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081, Fax (024)8508082, Perek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		 <small>UKAS is a member of the group of Standards Providers Ltd</small>
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 10 dari 12	Tanggal Terbit 17 Februari 2017

			12,13 Tugas Kelompok				
14-15	Penyembuhan secara tradisional berdasarkan pengalaman pribadi atau umum : 「なおす」 dan I Bunkaいぶんかこうりゅう, 異文化交流「ふれあう」)	Mandiri	Resume Materi 14,15	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	30%
		Terstruktur	Pelajari referensi Materi (book review) 14,15 Tugas Mandiri	2x2x50	Portofolio	Kelengkapan	70%
16	Ujian Akhir Semester						

2. Penilaian

a. Aspek penilaian:

- 1) Aspek pengetahuan melalui tugas tertulis,
- 2) Aspek keterampilan melalui presentasi dalam menyampaikan materi
- 3) Sikap dan perilaku selama mengikuti perkuliahan menjadi pertimbangan dalam penilaian.

b. Bobot penilaian

- 1) Bobot Nilai Harian (NH) : A (30)

Lampiran 4. Lembar Kerja Kaiwa Enshuu

会話演習ワークシート 第 14 課「であう」

1. 新しい言葉

きっかけ

2. 「きっかけ」について話しましょう。

<例>

(1) 私が日本語を勉強しようと思った____は、日本のアニメを見た____がきっかけでした。

(2) 私は、子供のころから日本のアニメが好きでした。それがきっかけ____、日本語を勉強しようと思いました。

(3) 私は、日本のアニメを見た____がきっかけで、日本語を勉強しようと思いました。

3. 自分の人生で起きたできごとの「きっかけ」について、短いスピーチをしましょう。

<スピーチ例>

私が日本語を勉強しようと思ったのは、日本のアニメを見たのがきっかけでした。

子供のころから、よく日本のアニメをテレビで見っていました。吹き替え^{ふか}*¹や、字幕^{じまく}*²がなくても、わかるようになりたいと思って、日本語を勉強することにしました。

アニメには、教科書にのっていない言葉が多くて、むずかしいですが、おもしろいです。

以上です。

テーマ

もう少しくわしく

まとめ/

しめくり

*¹ 吹き替え : pengalihan suara

*² 字幕 : subtitle

会話演習ワークシート 第 15 課「わかりあう」

1. 新しい言葉

しよくば
職場

かんけい
人間関係

しんにゆうしゃいん
新入社員

しゃかいじん
社会人

えいきよう
影響

せいこう
成功

ひようか
評価

ちい
地位

ほうしゆう
報酬

ちようせん
挑戦

こうけん
社会貢献

たようせい
多様性

ビジョン

せつ
接する

まんぞく
満足(する/だ)

ふまん
不満(だ)

なや
悩む

じようし
上司

どうりよう
同僚

ぶか
部下

こきやく
顧客

ほうこく
報告

れんらく
連絡

そうだん
相談

ざつだん
雑談

かげぐち
陰口

の
飲み会

しゃないぎようじ
社内行事

せつきよくてき
積極的

かんしゆう
干渉する

2. 「職場での人間関係」について、グループでディスカッションしましょう。

(1) 議長を決めましょう。

(2) 書記を決めましょう。

(3) 話し合しましょう。

- ・どんな仕事がしたいですか？
- ・ 仕事をするとき、なにが大切ですか？
- ・ 仕事をするとき、なにが心配ですか？
- ・ どんな上司／先輩が いいですか？
- ・ いやな上司／先輩がいたら、どうしますか？
- ・ その他

(4) どんな意見が出ましたか？ グループで話し合った内容をまとめて、発表しましょう。

会話演習ワークシート 第16課「がんばる」

1. 新しい言葉

りょうし
漁師

ようしよく
養殖

めぐみ
恵み

〇〇し
〇〇師

せんとう
銭湯

メンテナンス

せんしゅ
選手

かかわる

かいご
介護

ふくし
福祉

しつぎおうとう
質疑応答

2. インドネシアには、どんな仕事がありますか？ インドネシアの仕事を紹介するプレゼンテーションをしましょう。

(1) グループに分かれましょう。

(2) 内容を決めましょう。

- ・ どんな仕事ですか？
- ・ どんなことが、たいへんですか？
- ・ どんなことが、楽しいですか？
- ・ その他

※ 紹介する仕事は、1つ～4つぐらい

※ 本やインターネットなどで探しても、^{さが}身近な人々に話を聞いてもいい

(3) 発表する^{じゅんぱん}順番と、^{たんとうしや}担当者を決めましょう。(必ずグループのメンバー全員が発表すること！)

(4) スライドを作りましょう。(できるだけ日本語で！)

(5) プレゼンテーションの練習をしましょう。(発表するとき、メモは使ってもいいが、なるべくメモを読まずに話せるように、何度も練習する！)

(6) プレゼンテーションをしましょう。(発表も質疑応答も日本語で！)

(7) 他のグループのプレゼンテーションを見て、評価しましょう。

- ・ 説明は、わかりやすいですか？
- ・ 言葉の使い方は適切ですか？
- ・ 声の大きさや、話す速さは適切ですか？
- ・ 皆の方を見て話していますか？
- ・ スライドを効果的に使えていますか？
- ・ 内容は、おもしろいですか？

・ プレゼンテーション評価シート

グループ	説明の わかりやすさ	言葉の使い方	声の大きさや話す 速さ	話す態度	スライドの 使い方	内容
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい
	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい	もう少し よい たいへんよい

会話演習ワークシート 第18課「かこむ」

1. 新しい言葉

ふだん
普段

2. 「家族」について、トークショーをしましょう。

(1) 普段、どうやって家族とコミュニケーションをしていますか？

(2) 家族の中で、だれと一番よく話をしますか？

(3) あなたの家には、いつも家族が集まる場所がありますか？

(4) どんなときに家族が集まりますか？

(5) 結婚したら、どんな家族を作りたいと思いますか？

(6) 家族について、友達に話したいことがありますか？

(7) 家族について、友達に聞いてみたいことがありますか？

会話演習ワークシート 第 20 課「しらせる」

1. 新しい言葉

ばんぐみ テレビ番組	ぶんせき 分析(する)	とくちょう 特徴	しちょうしゃ 視聴者	しちょうりつ 視聴率	
うつりかわり	ほうそうきょく 放送局	ジャンル	はいしん 配信	オンデマンド	
しゅつえんしゃ 出演者	いっばん 一般	こうぼ 公募	だいほん 台本	きょうどうせいかつ 共同生活	
ぼしゅう 募集	おうぼ 応募	くち 口コミ	みぢか 身近な	れんあい 恋愛	
もよう 模様	きょうかん 共感	あこが 憧れ	いわかん 違和感	もうそう 妄想	
ごらくけい 娯楽系	きょうつうてん 共通点	そういてん 相違点	はいけい 背景	はんのう 反応	とうろく チャンネル登録
どうが 動画	こうかい 公開	しちょうすう 視聴数	がいよう 概要	こうもく 項目	

2. インドネシアのテレビ番組を分析して、結果をプレゼンテーションしましょう。

(分析の仕方は、(1)、(2)のどちらでもよい。YouTube の番組でもよい)

(1) ひとつの番組をくわしく分析する

- ・基本情報
- ・番組の特徴
- ・視聴率のうつりかわり
- ・どうして人気があるか／ないか
- ・その他

(2) いくつかの番組をくらべて分析する

【例】TVRI, Metro TV, TV1 のニュース番組をくらべる／Orde Baru 時代と今の娯楽系番組をくらべる／インドネシアのシネトロンと韓国のドラマをくらべる

- ・ 共通点、相違点は？
- ・ なぜそのような共通点や相違点があるのか(時代背景、文化的背景など)
- ・ 視聴率、視聴者の反応は？

会話演習ワークシート 第 21 課「まもる」

1. 新しい言葉

かんきょう 環境	は 〇〇派	しゅちょう 主張	しじ 支持する	ぶくろ レジ袋	
ゆうりょう 有料	か 〇〇化	マイバッグ(エコバッグ)	うんどう 運動	わりびき 割引	
ほうりつ 法律	ぎむ 義務づけ	とや 取り止め(る)	へ 減らす	けいざい 経済	
えいきょう 影響	しょうひしゃ 消費者	はんのう 反応	まんび 万引き	くにべつ 国別	りょう 量
せいぶんかいせい 生分解性プラスチック	ふきゅう 普及(する)	せいぞう 製造	ぎょう 業		
だげき 打撃	しかいしゃ 司会者	しょき 書記	さくせん 作戦	よそう 予想(する)	はんろん 反論(する)

2. レジ袋有料化についての問題点

レジ袋を有料化すれば…

(1) プラスチックごみを減らせる？

ひょう
<表 1> 国別プラスチックごみの量 <表 2> 有料化で、レジ袋の利用が
どれぐらい減ったか？

Rank	Country	Percentage of waste that is mismanaged	Quantity of mismanaged plastic waste (MMT/year)	Percentage of global mismanaged plastic waste	Quantity of plastic marine debris (MMT/year)
1	China	76	8.82	27.7	1.32-3.53
2	Indonesia	83	3.22	10.1	0.48-1.29
3	Philippines	83	1.88	5.9	0.28-0.75
4	Vietnam	88	1.83	5.8	0.28-0.73
5	Sri Lanka	84	1.59	5.0	0.24-0.64
6	Thailand	75	1.03	3.2	0.15-0.41
7	Egypt	69	0.97	3.0	0.15-0.39
8	Malaysia	57	0.94	2.9	0.14-0.37
9	Nigeria	83	0.85	2.7	0.13-0.34
10	Bangladesh	89	0.79	2.5	0.12-0.31
11	South Africa	56	0.63	2.0	0.09-0.25
12	India	87	0.60	1.9	0.09-0.24
13	Algeria	60	0.52	1.6	0.08-0.21
14	Turkey	18	0.49	1.5	0.07-0.19
15	Pakistan	88	0.48	1.5	0.07-0.19

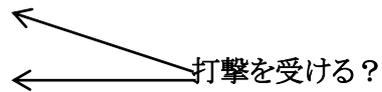
レジ袋対策に関する各国の主な動き			
国	年	対策	スーパーなどでのレジ袋利用
アジア			
中国	2008	非分解性を禁止	6~8割減
インドネシア	16	有料化(約2円)	40%減(23都市)
インド	16	禁止	
欧州			
ポルトガル	15	有料化(約14円)	74%減
オランダ	16	有料化(約34円)	40%減
フランス	16	禁止	
(注) 金額は袋1枚あたり (出所) 国連環境計画資料			

- ・ 市場で有料化できる？
- ・ 家庭でごみを捨てるためにビニール袋を買う
- ・ 生分解性プラスチック(biodegradable plastic)の袋は普及している？

(2) 経済への影響は？

プラスチック製造業

リサイクル業



(3) 消費者の反応は？

<グラフ 1>レジ袋の有料化に賛成？ <グラフ 2>レジ袋の有料化について
どう思う？

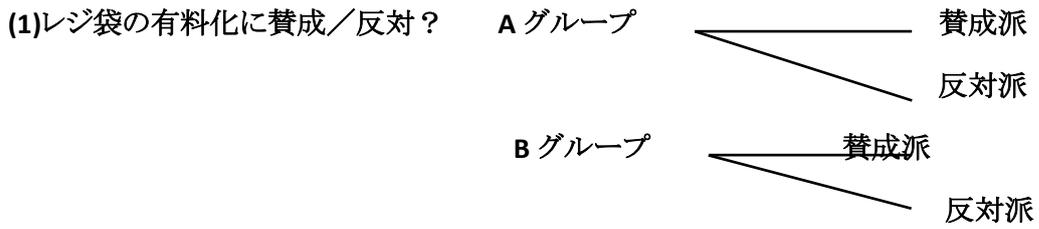


(4) 万引きが増える？

(5) その他の問題点

- ・ 2016 年の Program Kantong Plastik Berbayar は、なぜうまくいかなかったのか？
- ・ その他

3. ディベートの準備をしましょう。



(2) 司会者と書記を決めましょう。

A グループがディベートをするときの司会者： 書記：

B グループがディベートをするときの司会者： 書記：

(3) チームにわかれて、作戦をたてましょう。

1) 賛成／反対する理由

- ・
- ・
- ・

2) 相手からの質問を予想する → どう答えるか？

質問	答え

3) 相手からの反論を予想する → どう答えるか？

反論	答え

4. ディベートをしましょう。

Lampiran 5. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Aditya Rafif Ardana
 NIM : 2302415007
 Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Golongan Darah : A
 TTL : Semarang, 23 Juni 1997
 Nama Ayah : Arimurti
 Nama Ibu : Dwi Andang Kusumastuti
 Alamat : Jl Jeruk VIII / 29, RT 11 RW 04, Lamper Lor
 Kecamatan : Semarang Selatan
 Kabupaten / Kota : Kota Semarang
 Kode Pos : 50249
 Propinsi : Jawa Tengah
 No. HP : 0821-1621-9685
 E-mail : aditya.rafif@gmail.com
 Facebook : Aditya RA
 Instagram : @adityarafif
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri Sompok 2
 SMP : SMP Negeri 8 Semarang
 SMA : SMA Negeri 1 Semarang